

PERANAN LITERATUR ANAK DALAM PENGEMBANGAN

KECERDASAN SOSIAL

DI SD TUMBUH I YOGYAKARTA

Skripsi

Di Ajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan



Di Susun:

Heni Setyaningsih

11140069

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.00.9/1090 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PERANAN LITERATUR ANAK DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL
DI SD TUMBUH 1 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Heni Setiyaningsih

NIM : 11140069

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 12 Mei 2015

Nilai Munaqosyah : A

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Labibah Zain, M.LIS.
NIP. 19681103 199403 2 005

Penguji I

Marwiyah, S.Ag., SS., M.LIS.
NIP. 19690905 200003 2 001

Penguji II

Dr. Hj. Sri Rohyanti Z, S.Ag., SIP., M.Si.
NIP. 19680701 199803 2 001

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Dekan

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. 19631111 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Heni Setyaningsih

NIM : 11140069

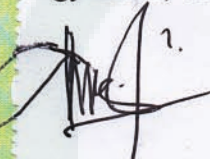
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Peranan Literatur Anak dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial di SD Tumbuh 1 Yogyakarta” merupakan hasil karya peneliti sendiri untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan.

Yogyakarta, 15 April 2015




Heni Setyaningsih
NIM.11140069

Dra. Labibah Zain., M.LIS
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri. : Heni Setyaningsih

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengkoreksi, menyarankan, dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi yang bernama saudari:

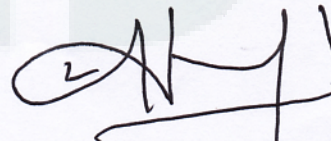
Nama : Heni Setyaningsih
NIM : 11140069
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul : Peranan Literatur Anak dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial di SD Tumbuh 1 Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata dalam Ilmu Perpustakaan

Berkenaan dengan hal tersebut, kami berharap agar mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.W

Yogyakarta, 20 April 2015
Pembimbing,



Dra. Labibah Zain, M.LIS.
NIP 19681103 199403 2 005

HALAMAN MOTTO

Jangan pernah salahkan kenapa anak terkadang tidak seperti apa yang kita mau, karena tanpa disadari anak adalah cerminan hidup kita. ~Heni S

Manjadawajada

Barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam berusaha maka dia akan mendapatkan apa yang dia cita-citakan

*Anak-anak memang tidak begitu baik dalam mendengar nasehat orang tua mereka, tapi mereka tidak pernah gagal dalam meniru mereka.
James Arthur Baldwin*

**Kita melihat kebahagiaan itu seperti pelangi, tidak pernah berada di atas kepala kita sendiri tetapi selalu berada di atas kepala orang lain
(Thomas Hardy)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayat serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu tanpa halangan apapun

Untuk Kedua Orang tuaku, Alm. Daldiri dan Ibu suparti. Terimakasih Ibu berkat doamu skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saudara-saudaraku Matul, Mb Yanti, Mb Tutik, Mas Agus senyum, Mas Irul semangat dan tawa kalian mampu mendongkrak semangatku.

Ibu Labibah Zain selaku pembimbing skripsi dan juga dosen IP yang sangat menginspirasi dan tidak pernah lelah dalam membimbing saya

Keluarga Besar SD Tumbuh 1, terimakasih atas dukungan dan ijin penelitian serta suportnya kepadaku. Kalian partner kerja yang hebat.

Teman-teman PALABRO Aswi, Pepen, Nikmah, Aprek, Ayu, Dita, Tiwi, Zori, Frida, Tiyo, Tohir, Satria, Putra, Rifki, Helmi, yang selalu memberikan semangat buat saya. Kalian super sekali semoga persahabatan kita akan tetap kokoh sampai kapanpun.

PERANAN LITERATUR ANAK DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL DI SD TUMBUH 1 YOGYAKARTA

Heni Setiyaningsih
NIM 11140069

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara mendalam sejauh mana peranan literatur anak dalam pengembangan kecerdasan sosial di SD Tumbuh 1 Yogyakarta, dengan ditinjau dari delapan unsur kecerdasan sosial Daniel Goleman sebagai pisau analisis. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan perilaku. Metode penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, literatur anak berperan dalam unsur kecerdasan sosial yang meliputi empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, kognisi sosial, presentasi diri, pengaruh, kepedulian dan kemampuan membawa diri. Hal ini ditunjukkan pada Informan 1, Informan 2, Informan 4, Informan 6 bahwa mereka mampu merasakan emosi orang lain dan kepedulian dalam bentuk gambar kuisisioner yang diberikan peneliti. Siswa yang sering membaca literatur anak lebih mampu menyampaikan pendapat dan mampu mempresentasikan diri dengan baik saat berhubungan dengan orang lain. Kedua, bacaan non literatur anak (Naruto) mampu mempengaruhi perilaku buruk anak. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran, pertama dalam melakukan *storytelling* hendaknya *storyteller* melakukan simulasi cerita agar anak dapat lebih mampu mengekspresikan dan memahami bahasa non verbal orang lain secara mendalam. Kedua, perhatikan bacaan anak berikanlah bacaan anak yang dapat mendidik anak untuk berperilaku baik karena bacaan non literatur anak dapat mempengaruhi perilaku buruk anak.

Kata kunci : literatur anak, kecerdasan sosial.

THE CHILDREN LITERATURE ROLES IN DEVELOPING THEIR SOCIAL INTELLIGENCES AT SD TUMBUH 1 YOGYAKARTA

**Heni Setiyaningsih
NIM 11140069**

ABSTRACT

The aims of this research is to identify and describe the extent of children literature in developing social intelligence in SD TUMBUH I Yogyakarta in depth, be reviewed from eight elements of social intelligence by Daniel Goleman as blade analysis. This research using descriptive qualitative with behavioral approach. The method of this research by using interview, observation, an documentation. Data analysis of this research using some steps, they are data collecting, data reduction, data presentation and verification. The result of this research showed that the children literature can give some roles in developing children's social intelligence elements, including basic empathy, attunement, empathic accuracy, social cognition, self presentation, concern influence, and enthusiastic. It shown by the Iinforman 1,2,3,6 that they can feel the emotion from other people and they concern in the picture that they make from questionnaire which given to them students who often. Students who often read children literature more capable to express their opinion and able to present themselves well when dealing with other people. The second non children literature like a Naruto can influence to bad children attitude. Based on these results the researcher advish when doing a storytelling,the storyteller should simulate a story for children, so that they are able to express and understand non-verbal language in depth and give children book which can to teach a child to behave well because non children literature can affect bad behavior for children.

Keyword: children literature, social intelligence.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Atas doa dan dukungan material dan moral dari berbagai pihak, akhirnya penulis bisa skripsi dengan judul “Peranan Literatur Anak dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial di SD Tumbuh 1 Yogyakarta” sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana di Program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentu penulis tidak bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini sendiri, banyak dukungan baik material maupun moral, oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr.Zam Zam Afandi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mensupport seluruh mahasiswa/i Fakultas Adab.
2. Ibu Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang selalu memberi dukungan penulis.
3. Ibu Dra. Labibah Zain, M.LIS selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang selalu berusaha meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberi pengarahan saat penelitian dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Marwiyah, S.Ag., SS., M.LIS selaku dosen ilmu perpustakaan yang selalu menyemangati seluruh mahasiswanya.

5. Ibu Syifa'un Nafisah, M.T selaku dosen pembimbing akademik yang selalu mensupport saya sejak awal kuliah.
6. Orang tua dan adik-adik tercinta Penulis.
7. Bapak Frans Dolly Mahendra, selaku *teacher librarian* SD Tumbuh 1 yang selalu bersedia membimbing penulis dan meluangkan waktu untuk berkonsultasi dengan penulis
8. Segenap keluarga SD Tumbuh 1 Yogyakarta yang telah mendukung dan memberi semangat penulis.
9. Sahabat-sahabat tercinta *Palabro* (Aswi, Satria Gamala, Apriani Siswanti, Fenty Yunitha, Ahmad Tohir, Zaini Setyo, Dita Fitri A, Lestari Puji, Qoriana Fatima, Rifqi Baharudin, Dika Aphara, Nikmah R, Esti Pratiwi, Putra Mustika, Amri Hariri, Helmi, Deva, Frida Adriani) terima kasih atas kebersamaannya dan rasa saling mendukung dan Muarifah Khazanah selaku *second reader* dalam penelitian ini semangat dan sukses untuk kita.
10. Teman-Teman seperjuangan jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat memberi kontribusi kepada jurusan Ilmu Perpustakaan serta para pembaca.

Yogyakarta, 15 April 2015



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
INTISARI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Fokus Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Pengertian Peranan.....	12
2.2.2 Pengertian Literatur	13
2.2.3 Pengertian Literatur Anak	14

2.2.4	Jenis Literatur Anak	14
2.2.5	Peranan Literatur Anak	18
2.2.6	Tahap Perkembangan Anak	21
2.2.7	Pengertian Kecerdasan	24
2.2.8	Pengertian Kecerdasan Sosial	25
2.2.7.1	Unsur Kecerdasan Sosial	26
2.2.7.2	Pihak-Pihak Yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial	31
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	33
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.3	Situasi sosial	34
3.4	Subjek dan Objek Penelitian.....	34
3.5	Informan dan Teknik Penentuan Informan.....	35
3.6	Intrumen Penelitian.....	38
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.8	Analisis Data Penelitian.....	46
3.9	Uji Keabsahan Data	49
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum.....	54
4.1.1	Sejarah SD Tumbuh 1 Yogyakarta	54
4.1.2	Visi Misi SD Tumbuh 1 Yogyakarta	55
4.1.3	Struktur Organisasi SD Tumbuh 1 Yogyakarta.....	56
4.1.4	Gambaran Umum Kelas 3 SD Tumbuh 1 Yogyakarta	57
4.1.5	Sejarah Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta.....	59
4.1.6	Letak Geografis Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta.....	60
4.1.7	Koleksi perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta	60
4.1.8	Pelayanan Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta	62
4.1.9	Sarana dan prasarana Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta.....	65

4.1.10	Jam Pelayanan Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta...	66
4.1.11	Anggaran Dana Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta...	67
4.1.12	Pemanfaatan Literatur Anak di Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta.....	67
4.1.13	Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta.....	69
4.1.14	Jenis Literatur Anak Siswa Kelas 3 SD Tumbuh 1 Yogyakarta.....	72
4.1.15	Kegiatan Yang Berhubungan dengan Literatur Anak Kelas 3 SD Tumbuh 1 Yogyakarta	75
4.2	Uji Keabsahan Data	79
4.3	Pembahasan	81
4.3.1	Peranan Literatur Anak dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial di SD Tumbuh 1 Yogyakarta	81
4.3.1.1	Merasakan Emosi Orang Lain	81
4.3.1.2	Memberikan Respon.....	100
4.3.1.3	Berpendapat	105
4.3.1.4	Mengelola Konflik.....	109
4.3.1.5	Mempresentasikan Diri.....	113
4.3.1.6	Memberikan Pengaruh.....	118
4.3.1.7	Menumbuhkan Rasa kepedulian.....	121
4.3.1.8	Mengekspresikan Perasaan Sesuai dengan Kondisi	124
4.3.1.9	Sinkronisasi.....	130
4.4	Analisis data.....	131
 BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	136
5.2	Saran	138
 DAFTAR PUSTAKA		140
 LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Teori Kecerdasan Sosial	31
Tabel 2 Daftar Informan Utama	37
Tabel 3 Daftar Informan Tambahan.....	38
Tabel 4 Daftar Koleksi Non Fiksi Perpustakaan SDT 1 Yogyakarta	61
Tabel 5 Daftar Koleksi Fiksi Perpustakaan SDT 1 Yogyakarta	62
Tabel 6 Perabot di Perpustakaan SDT 1 Yogyakarta.....	65
Tabel 7 Perlengkapan Perpustakaan SDT 1 Yogyakarta	66
Tabel 8 Kemampuan Siswa Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta dalam Merasakan Emosi Orang Lain	98
Tabel 9 Kemampuan Siswa Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta dalam Memenuhi Permintaan	104
Tabel 10 Kemampuan Siswa Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta dalam Berpendapat	107
Tabel 11 Kemampuan Siswa Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta dalam Mengelola Konflik	112
Tabel 12 Kemampuan Siswa Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta dalam Presentasi Diri	117
Tabel 13 Kemampuan Siswa Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta dalam Memberikan Pengaruh.....	120
Tabel 14 Kemampuan Siswa Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta dalam Hal Kepedulian	124
Tabel 15 Kemampuan Siswa Kelas 3 SD Tumbuh 1 Yogyakarta dalam Menempatkan Perasaanya Sesuai Kondisinya	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi SD Tumbuh 1 Yogyakarta	57
Gambar 2 Pemanfaatan Literatur Anak Di SDT 1 Yogyakarta	69
Gambar 3 Jenis Bacaan Siswa Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta	75
Gambar 4 Perasaan Yang dirasakan Informan 1 Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta .	84
Gambar 5 Perasaan Yang dirasakan Informan 4 Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta .	86
Gambar 6 Perasaan Yang dirasakan Informan 5 Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta .	89
Gambar 7 Perasaan Yang dirasakan Informan 2 Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta .	91
Gambar 8 Perasaan Yang dirasakan Informan 3 Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta .	94
Gambar 9 Perasaan Yang dirasakan Informan 6 Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta .	95
Gambar 10 Peta Konsep Peranan Literatur Anak dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial di SDT 1 Yogyakarta	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Lapangan (Pra Observasi)	143
Lampiran 2 Catatan Lapangan (Penelitian).....	149
Lampiran 3 Guide Interview	153
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	157
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Siswa.....	189
Lampiran 6 Gambar Peristiwa Berkesan.....	215



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang sangat pesat dibidang teknologi dan informasi, akhir-akhir ini perkembangan anak pun mulai mengalami perubahan. Saat ini bukan pemandangan yang asing lagi bila seorang anak tampak asik dengan dunianya sendiri ketika sudah asik bermain *game* maupun gadget. Salah satu Dosen Psikologi di Jakarta, Tika Bisono dalam Viva News tanggal 23 November 2014, mengungkapkan bahwa anak yang sering bermain gadget akan berpengaruh pada sikapnya. Anak cenderung lebih soliter atau lebih menyukai kesendiriannya dari pada bersosialisasi dengan teman-temannya. Apabila anak sudah mengalami gangguan dalam bersosialisasi dimasa awal usianya, kesuksesan dimasa mendatang dapat terhambat, karena setiap individu dituntut untuk berkomunikasi dengan orang lain agar mampu membangun kerjasama dan menjalin hubungan baik dengan orang lain. Kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain inilah yang sering disebut dengan kecerdasan sosial Azzet (2010:37)

Kecerdasan sosial sangat penting untuk diterapkan anak sejak dini, karena pada dasarnya kesuksesan seseorang bukan hanya diukur dengan kecerdasan intelektualnya. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Goleman dalam Azzet (2010:13) bahwa kecerdasan intelektual anak hanya memberikan kontribusi dua puluh persen terhadap kesuksesan seseorang. Sementara yang delapan puluh persen pada kecerdasan sosial, emosi dan spiritual.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan sosial anak, antara lain bergesernya kebiasaan membaca. Saat ini banyak anak yang lebih suka bermain *game*, bermain *gadget*, menonton televisi, dan lain-lain dari pada membaca. Ririn (2008) mengungkapkan bahwa data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2008 minat membaca masyarakat penduduk Indonesia hanya sekitar 23,5 persen, sebaliknya minat menonton TV mencapai 85,9 persen. Bergesernya kebiasaan anak yang lebih menyukai permainan elektronik maupun menonton TV dari pada membaca buku berdampak pada kecerdasan anak. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Chatib (2013:190-191) bahwa perkembangan media teknologi seperti *video game*, *gadget*, televisi mampu mempengaruhi perilaku anak Indonesia dalam bersikap dan berhubungan dengan orang lain.

Permainan elektronik dapat menghambat anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, karena mereka hanya bermain sendiri dan cenderung kurang memperhatikan dengan siapa mereka berkomunikasi, berhubungan, berbicara, dan bagaimana menempatkan diri dengan orang lain. Selain itu anak-anak lebih suka meniru gaya berbicara, tingkah laku, sikap, dan bahasa kurang sopan yang banyak diperontonkan di media televisi. Padahal dengan membaca, dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak termasuk di dalamnya kecerdasan sosial. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Ayan dalam Hernowo (2005:36-37) bahwa membaca memiliki beberapa manfaat pada perkembangan kecerdasan diantaranya: pertama, menambah kosa kata, pengetahuan, kemampuan menyatakan perasaan. Kedua, memicu untuk berimajinasi dengan segala kejadian lokasi dan karakter. Ketiga, membaca juga dapat mengajak untuk berintropeksi

diri mengenai nilai, perasaan dan kemampuan berhubungan dengan orang lain. Hal ini juga dikemukakan pula oleh Dooman (1991:19) bahwa membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup, karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dengan membaca maupun mendengarkan cerita anak dapat memaknai, menginterpretasikan, dan mampu meningkatkan daya pikir yang kritis, mereka mampu memahami sikap positif dan negatif yang ditunjukkan tokoh melalui suatu cerita. Selain itu, dengan membaca anak dapat memahami sebab akibat adanya sebuah peristiwa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 September 2014 di SD Tumbuh I Yogyakarta (SDT 1 Yogyakarta) yang beralamat di JL AM Sangaji 48 Cokrodiningratan, Jetis Yogyakarta, peneliti mengamati anak-anak di SD Tumbuh 1 sebagian besar senang membaca. Hal ini peneliti lihat berdasarkan kebiasaan siswa membaca di perpustakaan pada jam istirahat, maupun saat menunggu jemputan, selain itu setiap hari pasti ada anak yang meminjam buku di perpustakaan. Kemudian peneliti mengamati ekspresi yang ditunjukkan anak-anak ketika membaca literatur anak. Mereka memiliki sikap yang berbeda. Pertama, peneliti menemukan siswa ketika sedang membaca buku, mereka tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, dan ketika peneliti melakukan wawancara dengan anak tersebut, dia tidak terlalu memperhatikan dan cenderung sedikit “cuek”. Dari hasil pengamatan peneliti, anak tersebut merupakan anak yang berkebutuhan khusus. Kemudian peneliti mengamati

kembali ekspresi anak-anak lain yang sedang membaca, ada yang tertawa sendiri, ada juga yang diam dan terlihat sangat fokus.

Selanjutnya peneliti mengamati kegiatan *strory telling* kelas 3 yang dilakukan oleh *teacher librarian* dan siswa pukul 07.30- 08.15 di perpustakaan. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan sikap dan karakter anak yang ditunjukkan di dalam perpustakaan berbeda-beda, ada yang mendengarkan dengan hikmat dan sangat antusias, ada beberapa anak yang ngobrol sendiri dengan temannya, ada anak yang sangat hiperaktif karena anak tersebut berkebutuhan khusus, dan ada beberapa anak yang bermain sendiri seperti main bolpoint, melipat kertas dll. Ketika mereka dinasehati dan ditegur oleh guru dan *teacher librarian*, ada beberapa anak yang memperhatikan kembali, namun masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa bernama TR (nama inisial) yang sedang membaca buku di perpustakaan pada saat *snack break* pukul 09.10 WIB. Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan respon yang baik, dia sangat antusias ketika menjawab pertanyaan dari peneliti, namun ada juga siswa yang kurang merespon pertanyaan dari peneliti siswa tersebut bernama DT (nama inisial), ia cenderung “cuek” ketika diajak bicara dan pandangannya tetap fokus pada permainan di laboratorium perpustakaan. Dari hasil observasi tersebut peneliti menganalisa bahwa sikap dan perilaku anak-anak di SD Tumbuh 1 berbeda-beda.

Lwin (2008:205) mengungkapkan, bahwa indikator kecerdasan sosial anak yang tinggi berkaitan dengan kemampuan anak dalam berteman dengan mudah,

berkenalan dengan mudah, suka berada disekitar orang lain, ingin tahu terhadap orang lain, ramah terhadap orang lain, menggunakan permainan secara bergantian dan mampu mengetahui bagaimana menunggu giliran. Sedangkan Azzet (2010: 13) menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik ia akan mempunyai banyak teman, pandai beradaptasi, pandai berkomunikasi di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Frans Dolly Mahendra selaku *teacher librarian* di SD Tumbuh I Yogyakarta pada tanggal 25 September 2014 jam 10.00- 11.00 WIB beliau mengatakan bahwa perkembangan sosial anak kelas bawah 1-3 masih tergolong labil. Ketika di perpustakaan ada beberapa anak yang pandai bergaul, ada yang kurang bisa bergaul, ada yang mampu menghargai orang lain, ada yang kurang mampu menghargai orang lain, ada yang peduli, ada pula yang kurang peduli, ada beberapa anak yang kurang memperhatikan jika diterangkan di kelasnya, ada juga anak yang memperhatikan ketika diterangkan di kelasnya. Oleh karena itu literatur anak yang ada di perpustakaan maupun di kelas sering dimanfaatkan oleh para guru kelas maupun *teacher librarian* sebagai bahan materi di kelas baik untuk melakukan kegiatan seperti literasi kelas, *story telling*, maupun *library visit* dengan tujuan agar anak dapat belajar nilai moral yang terkandung dalam suatu cerita.

Hal yang sama pun diungkapkan oleh Bapak Arya Budi Wibowo selaku guru kelas 3, beliau memaparkan bahwa karakter dan sikap anak di kelas 3 yang rata-rata usia mereka antara 7-9 kadang masih berubah-ubah, ada yang sopan, ada yang memperhatikan jika diterangkan, ada yang mengobrol sendiri dan ada yang

bermain sendiri ketika pelajaran. Oleh karena itu diadakan program *reading activity* setiap minggunya merupakan salah cara untuk mengembangkan kecerdasan anak, baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan sosial anak.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara di atas peneliti menganalisa bahwa kecerdasan sosial yang ditunjukkan setiap anak berbeda-beda saat berada di lingkungan sekolah. Ternyata hal ini dapat dipengaruhi beberapa hal salah satunya dengan bacaan, sebagaimana hal ini disampaikan oleh Huck (2014:8) bahwa literatur anak berperan dalam pertumbuhan sosial, berdasarkan pengamatan tersebut sikap yang ditunjukkan anakpun ketika sedang berada di lingkungan sosial nya berbeda-beda. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini, apakah memang benar literatur anak mampu berperan dalam pengembangan kecerdasan sosial yang ditinjau delapan unsur dasar kecerdasan sosial Daniel Goleman (2007:131) yang terdiri dari empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, kognisi sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh dan kepedulian.

Dalam peneliti ini, peneliti hanya akan membatasi pada usia 8-9 tahun dikarenakan anak diusia 8-9 tahun merupakan masa tahap perkembangan anak. Hal ini diungkapkan oleh Allen (2010:185-199) bahwa anak diumur 7-9 tahun memiliki sikap sosial yang masih berkembang, akan tetapi pada umur 7 tahun anak belum memiliki kemampuan bahasa dalam membaca dan memahami literatur dengan bagus, sehingga peneliti hanya akan memfokuskan meneliti siswa pada usia 8-9 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan literatur anak dalam pengembangan kecerdasan sosial anak usia 8-9 tahun di SD Tumbuh 1 Yogyakarta?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti akan memfokuskan pada sikap atau perilaku dan reaksi apa yang ditunjukkan siswa pada saat mendengarkan cerita, membaca maupun pada saat pembelajaran. Kemudian peneliti akan mengamati sikap sosial dari cara dia berkomunikasi, gerak tubuh, maupun gerak mata yang ditunjukkan anak saat pembelajaran maupun pada saat *silent activity*. *silent activity* merupakan kegiatan bebas siswa, siswa boleh melakukan apa saja seperti bermain, makan maupun membaca buku.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara mendalam sejauh mana peranan literatur anak dalam pengembangan kecerdasan sosial anak di SD Tumbuh 1 Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak perpustakaan, peneliti maupun pembaca lainnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru kelas maupun *teacher librarian* dalam pembelajaran, agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendidik siswa terkait dengan penggunaan literatur anak maupun dalam pengadaan literatur anak.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru bagi mahasiswa, peneliti, maupun bagi civitas akademik lain yang berkaitan dengan literatur anak dan kecerdasan sosial anak.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB 1 Pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang berisi tentang masalah yang akan diteliti, masalah merupakan penyimpangan atau kesenjangan antara yang ada di lapangan dengan teori yang ada. Sehingga masalah tersebut menjadi latar belakang dari penelitian ini. Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang akan diteliti, adanya batasan istilah maka akan mempermudah dalam melakukan penelitian ini. Rumusan masalah merupakan acuan dalam penyusunan penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang tujuan

diadakanya penelitian ini dan manfaat dari penelitian merupakan hasil akhir yang akan dicapai dari penelitian ini.

BAB II Tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berisi tentang penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Landasan teori memuat teori-teori yang digunakan untuk menerangkan masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

BAB III Metode penelitian. Metode penelitian berisi tentang gambaran secara umum metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Jenis penelitian tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti. Subjek dan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Tempat dan waktu berkaitan dengan dimana, kapan penelitian ini akan dilakukan dan alasan pemilihan tempat. Informan penelitian tentang orang atau benda yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Instrumen penelitian tentang alat yang digunakan dalam proses penelitian. Metode pengumpulan data tentang teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, Analisis data tentang penjelasan dalam penganalisaan data penelitian yang diperoleh melalui metode pengumpulan data, agar mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri dan pengujian uji keabsahan data berisi tentang teknik atau cara yang digunakan dalam pengujian keabsahan data yang diperoleh.

BAB IV berisi gambaran umum dan hasil penelitian dari permasalahan yang ada

BAB V penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran peneliti

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan peranan literatur anak dalam pengembangan kecerdasan sosial siswa kelas 3 usia 8-9 tahun di SD Tumbuh 1 Yogyakarta yang ditinjau dari 8 unsur kecerdasan sosial Daniel Goleman adalah sebagai berikut:

1. Literatur anak mempunyai peran dalam empati dasar karena literatur anak menyajikan berbagai cerita ada cerita sedih, senang, mengharukan, kecewa dan lain-lain dari cerita itulah anak belajar berimajinasi mengelola perasaanya untuk merasakan emosi orang lain.
2. Literatur anak mempunyai peran dalam penyelarasan dalam hal memberikan respon positif pada orang lain karena literatur anak menyajikan berbagai cerita, sehingga anak dapat bereksplorasi dan mampu memberikan respon positif saat berhubungan dengan orang lain.
3. Literatur anak mempunyai peran dalam ketepatan empatik dalam hal penyampaian pendapat. Anak dapat menjeleajahi suatu cerita sehingga ia dapat mengembangkan imajinasinya dalam sebuah pengalaman hidupnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Dengan bertambahnya wawasan dan pengetahuan anak dapat terangsang dan berfikir sehingga ia mampu menyampaikan ide/ pendapatnya.
4. Literatur anak mempunyai peran kognisi sosial dalam hal mengelola konflik, karena literatur anak menyajikan berbagai cerita dengan berbagai

permasalahan. Melalui literatur, anak dapat memahami sebab akibat timbulnya konflik serta cara penyelesaiannya.

5. Literatur anak mampu berperan dalam presentasi diri, melalui literatur anak anak dapat menambah pengetahuan, wawasan dan kosa kata sehingga anak mampu mempresentasikan diri dengan percaya diri.
6. Literatur anak mampu berperan dalam memberikan pengaruh, melalui literatur anak yang sering mereka baca secara tidak langsung dapat berpengaruh dan memberikan pengaruh pada orang lain tanpa adanya paksaan.
7. Literatur anak mampu berperan dalam menumbuhkan kepedulian anak, melalui literatur anak yang disajikan dari berbagai perasaan baik sedih, senang, kecewa anak dapat belajar berempati, ketika anak sudah memiliki rasa empati timbullah sikap kepedulian sosialnya.
8. Melalui literatur anak, anak dapat belajar membawa diri sesuai dengan kondisinya karena literatur anak menyajikan berbagai tema cerita, anak juga dapat belajar dari sikap dan karakter yang diperankan oleh tokoh mereka diidolakan.
9. Literatur anak belum mampu berperan dalam merasakan bahasa non verbal orang lain. Dalam hal ini anak-anak masih membutuhkan bimbingan karena usia mereka masih termasuk dalam tahap perkembangan.

Peranan literatur anak yang ditinjau dari unsur kecerdasan sosial Daniel Goleman terdapat 7 unsur yang sudah berperan pada anak yaitu unsur kesadaran sosial yang meliputi empati dasar, penyeselarasan, ketepatan empati dan pengertian sosial sedangkan pada unsur fasilitas sosial meliputi presentasi diri, pengaruh dan

kepedulian. Dari ketujuh unsur Daniel Goleman tersebut berpengaruh paling tinggi, Sedangkan sinkronisasi pengaruhnya sangat lemah bahkan belum berpengaruh pada anak.

Literatur anak belum mampu berperan pada siswa dalam hal sinkronisasi yaitu memahami bahasa non verbal orang lain dengan tepat, hal ini dikarenakan siswa masih membutuhkan bimbingan karena usia mereka masih dalam tahap perkembangan. Akan tetapi literatur anak mampu berperan mendorong anak untuk membawa diri sesuai dengan kondisinya, teori ini belum terdapat dalam delapan unsur Daniel Goleman. Peneliti menemukan pada saat melakukan penelitian di SDT 1 Yogyakarta.

5.1 Saran

Sesuai tujuan dan manfaat penelitian, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk guru kelas maupun *teacher librarian*, agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendidik siswa terkait dengan pemanfaatan literatur anak. Untuk itu peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Literatur anak mampu mempengaruhi kecerdasan sosial anak, untuk itu guru kelas sebaiknya lebih meningkatkan minat membaca anak karena terdapat perbedaan kecerdasan sosial anak yang hobi membaca dengan anak yang kurang suka membaca dalam hal kemampuan berpendapat, mempresentasikan diri maupun kemampuan memberikan pengaruh.
2. Kemampuan memahami bahasa nonverbal penting untuk anak, oleh karena itu diharapkan guru dapat mengajarkan anak untuk memahami

bahasa nonverbal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengenalkan literatur anak kemudian anak disuruh melakukan simulasi cerita tersebut secara langsung.

3. Non literatur anak seperti komik naruto dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak dalam berhubungan dengan orang lain, untuk itu sebaiknya guru dan orang tua lebih memperhatikan kembali dalam pengadaan buku maupun pemberian bacaan untuk anak.
4. Literatur anak dan non literatur anak memiliki pengaruh yang cukup berbeda pada anak terkait dengan sikap dan perilakunya. Untuk itu peneliti menyarankan agar kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pengaruh komik terhadap sikap anak lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Dwi Prasetya Wahyu. 2012. Nilai Moral Dalam Buku *Life Changer* Karya Mario Teguh Serta Relevansinya dengan Akhlak Islam. (skripsi). Yogyakarta, fakultas tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Allen, Eileen. 2010. *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Sampai Usia 12 Tahun*. Jakarta: Indeks
- Atkinson, Rita L dan Richard C. Atkinson. 1983. *Pengantar Psikologi 1*. Jakarta: Gelora Aksara Utama.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Kata Hati: Yogyakarta.
- Azwar, Saifudin. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beaty. Janice J. 2014. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dooman, Gleen. 1991. *Mengajar Bayi Anda Membaca*. penerjemah Ismail Ibrahim. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Goleman, Daniel. 2007. *Social Intelligence: Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, Ririn. 2008. "Membangkitkan *The Power of Library Networking* Melalui Pengembangan Perpustakaan sebagai *Telecenter* Penyebaran Informasi dan Pengetahuan Terkemuka". Dalam Majalah Visi Pustaka, Vol.10 No.3. Di unduh dari <http://www.pnri.go.id/MajalahOnlineAdd.aspx?id=95>, pada tanggal 5 Januari 2015, pukul 08.50.
- Huck, S. Charlotte. 2004. *Children's Literature: In Elementary School*. New York: Mc Graw Hill Hger.
- Hernowo. 2005. *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning.
- Kurt, Fanz & Bernhard Meiler. 1983. *Pembinaan Minat Baca: - , Remaja Karya*

- Lasa HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Lasa, HS. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lynch-Brown, Carol dan Carl M.Tomlinson. 2005. *Essentials of Children's Literature*. Boston: Pearson Education.
- Lwin, May. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan : How to Multiply Your Child's Ontelligence*. Jakarta: Indeks
- Munif, Chatib. 2013. *Orang tuanya Manusia : Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung : Mizan.
- Puspitasari, Anggi Pratiwi. 2013. *Peran Literatur Anak Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak DI Kelas 3 Tidore Budi Mulia Dua Yogyakarta (Studi kasus Pada Anak Usia 7-9 tahun)*. (skripsi) Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Salim, Petter. 1991. *Kamus Umum Bahasa Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Versi Elektronik, diakses pada tanggal 27 Februari pukul 22:26 WIB
- Semiawan, Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Setiawan, Aries. 2014. "Gadget Bisa Mengancam Anak". Diunduh dari <http://m.news.viva.co.id/news/read/561294-gadget-bisa-mengancam-anak-anak> , pada tanggal 5 Januari 2015, pukul. 10:25WIB
- Soefandi, Indra & Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee media Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinta, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

- W.J.S Poerwadarminta. 2011. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. 2011. Jakarta: Balai Pustaka
- Wulandari, Sudiarti. *Cerita Anak realistik pada Majalah Bobo Edisi 24 sampai dengan 38 Tahun XLI (kajian dalam Pendidikan Karakter)*. (skripsi), 2014. Yogyakarta, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat
- Yusuf, Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Rosda.
- Yulia, Yuyu. 2009. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN 1

Catatan Lapangan (Pra Observasi)

Tempat : Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta dan Kelas
3 SD Tumbuh 1 Yogyakarta

Metode pengumpulan data : Observasi

Tanggal : 25 September 2014

Sumber data : Situasi di Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta,
situasi di ruang kelas 3, tingkah laku yang
dilakukan siswa

Deksripsi Data :

Pada saat berada di perpustakaan, peneliti mengamati kondisi ruang perpustakaan di SD Tumbuh 1 Yogyakarta. Kondisi ruang di perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta nyaman dan strategis, *teacher librarian* yang ramah membuat siswa nyaman berdiskusi, bahkan bercanda dengan mereka. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan koleksi di perpustakaan, terdapat berbagai macam literatur anak baik fiksi maupun non fiksi, baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Inggris. Akan tetapi koleksinya banyak yang berbahasa Inggris, meskipun kebanyakan literatur anak di perpustakaan tersebut berbahasa Inggris tetap saja anak-anak banyak yang berminat untuk membaca, meskipun ada beberapa anak yang hanya mengambil untuk dilihat gambarnya atau hanya sekedar dibuka-buka saja. Peneliti mengamati tingkat perputaran keterpakaian koleksi begitu cepat, banyak anak-anak yang memanfaatkan koleksi di perpustakaan baik fiksi maupun non fiksi setiap harinya.

Kemudian peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa di perpustakaan, tingkah laku yang ditunjukkan saat berada di perpustakaan berbeda-beda. Ada yang sibuk dengan dunianya saat membaca komik sehingga ketika peneliti mengajak ngobrol tidak terlalu memperhatikan, bahkan diam saja. Selain itu ada beberapa anak yang hanya bermain-main dengan koleksi, ada yang serius membaca dengan temannya, ada pula yang bersikap sangat sopan ketika di mintai tolong oleh *teacher librarian* meskipun anak tersebut sedang asik membaca. Dan ketika diadakan *story telling* di perpustakaan oleh *teacher librarian* sikap yang ditunjukkan anak pun unik dan berbeda-beda ada yang memperhatikan, ada yang sibuk dengan dunia nya, ada pula yang ngobrol sendiri.

Ketika berada di lingkungan bermain, peneliti mengamati beberapa anak yang sedang bermain-main kelompok dengan teman sebayanya, ada pula yang duduk sendiri, ada yang pendiam, ada yang berlari-lari bergandengan bersama-sama sambil membawa beberapa literatur dari perpustakaan. Peneliti juga melakukan pengamatan di kelas. Peneliti mengamati secara sembunyi-sembunyi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan juga tingkah laku yang ditunjukkan siswa. Ketika peneliti mengamati sekilas sikap siswa di ruangan kelas 3, ada beberapa siswa yang mendengarkan gurunya dengan serius, ada pula siswa yang asik dengan dirinya sendiri. Hal tersebut wajar karena umur anak 7-9 tahun memang masih dalam tahap perkembangan kecerdasan, khususnya kecerdasan sosial dan emosi yang masih berubah-ubah.

Catatan Lapangan (Pra Observasi)

Tempat : Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta

Metode pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 25 September 2014

Sumber data : Frans Dolly Mahendra (*teacherlibrarian*), siswa yang sedang berada di perpustakaan dan Arya Budi Wibowo (guru kelas 3)

Deksripsi data :

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Frans Dolly Mahendra (*teacher librarian* di perpustakaan SDT 1 Yogyakarta), beliau menjelaskan bahwa ada beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan literatur anak untuk meningkatkan beberapa kecerdasan antara lain adanya jam membaca seperti *reading garden*, *story telling*, *library visit* dan lain-lain. Menurut pemaparan beliau anak-anak di SD Tumbuh 1 Yogyakarta kecerdasan sosialnya tergolong bagus, akan tetapi untuk umur 7-9 masih tergolong rata-rata, mereka mempunyai karakter dan sikap yang unik, tingkat emosinya kadang masih naik turun karena mereka masih dalam tahap perkembangan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara secara spontan dengan salah satu pemustaka ketika sedang ada di perpustakaan. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan jawaban yang sedikit cuek karena anak-anak tersebut asik membaca bacaan di perpustakaan. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lain yang sedang melakukan *library visit*, *library visit*

merupakan kegiatan siswa dan guru berkunjung ke perpustakaan untuk mencari bacaan yang sesuai dengan tema pembelajaran, dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan respon yang baik, dia sangat antusias ketika menjawab pertanyaan dari peneliti, akan tetapi dari beberapa anak tersebut ada yang kurang merespon pertanyaan dari peneliti. Sehingga dapat dipahami bahwa karakter dan sikap yang ditunjukkan anak-anak di SD Tumbuh 1 Yogyakarta berbeda-beda.

Hal yang sama pun diungkapkan oleh Bapak Arya Dwi Wibowo selaku guru kelas tiga, karakter dan sikap anak-anak yang rata-rata usia mereka antara 8-9 kadang masih berubah-ubah, ada yang sopan, ada yang suka memperhatikan jika diterangkan, ada yang terkadang mengobrol sendiri atau bermain sendiri dan lain-lain. Menurut beliau hal ini wajar karena mereka masih pada taraf anak-anak masa fase perkembangan.

Kemudian penulis menanyakan terkait dengan minat membaca anak khususnya kelas 3, menurut Bapak Arya minat baca anak kelas 3 seimbang, ada beberapa anak yang sangat gemar membaca, ada pula anak yang jarang membaca. Akan tetapi guru sudah berusaha untuk membangkitkan minat baca siswa dengan mengadakan program membaca seperti *story telling*, *library visi*, *review book* dan lain-lain. Selain itu *teacher librarian* juga sudah berusaha untuk menyediakan buku-buku yang menarik untuk anak seperti novel anak, majalah, komik dan lain-lain.

CATATAN LAPANGAN

(Pra Penelitian)

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ tanggal : 23 Oktober 2014
Waktu : 08.00 WIB
Lokasi : Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta
Sumber Data : Lembar kerja Siswa

Setelah peneliti melakukan pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 September 2015, maka peneliti kembali lagi melakukan pengamatan di kelas 3. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan sumber data yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini. Pada awalnya peneliti melakukan *story telling* dengan menggunakan buku di perpustakaan. Kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa untuk melakukan *story telling* ulang. Setelah *story telling* dilakukan maka peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa di kelas 3. Pertanyaan itu terkait dengan nilai moral apa yang dapat diambil cerita yang sudah diceritakan sebelumnya. Beberapa anak menjawab dengan antusias beberapa anak kurang memperhatikan.

Setelah itu peneliti membagikan lembar kerja siswa yang terkait dengan hobi, intensitas membaca, buku apa yang paling disukai dan alasan suka membaca buku tersebut. Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan dalam lembar kerja tersebut terkait nilai moral apa yang dapat diambil dari cerita tersebut. Peneliti membagikan 21 lembar kerja siswa, yang nantinya lembar kerja ini akan

dijadikan sebagai data pendukung peneliti untuk memilih informan. Setelah data terkumpul peneliti berkoordinasi dengan guru kelas 3 Bapak Arya dan Ibu Irene untuk menentukan informan yang dapat mendukung penelitian ini. Selain itu peneliti juga berkoordinasi dengan Bapak Frans, karena beliau yang mengetahui intensitas anak membaca di perpustakaan sehingga dapat dijadikan data tambahan untuk mendukungnya. Setelah berdiskusi, dari 21 siswa di kelas 3 SDT 1 Yogyakarta peneliti mengambil 6 siswa berdasarkan intensitas membaca yang paling sering dan intensitas membaca yang kurang.

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN

(Penelitian)

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ tanggal	: 28 januari 2015, 9 Februari 2015, dan 23 Februari 2015
Waktu	: ,-
Lokasi	: Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta dan Pepustakaan
Sumber Data	: 6 Siswa kelas 3 SD Tumbuh 1 Yogyakarta

Pengumpulan data yang berhubungan dengan siswa di kelas 3 peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara seperti yang dilakukan peneliti kepada informan tambahan yaitu guru dan *teacher librarian*. Peneliti menggunakan kebebasan berbicara. Hal ini bertujuan agar peneliti mampu mengetahui informasi yang diungkapkan sumber data secara mendalam. Pada awalnya siswa didekati agar siswa merasa nyaman kemudian peneliti baru memulai mengajak berbicara terkait dengan inti pokok yang ingin peneliti ketahui.

Peneliti melakukan wawancara selama tiga kali. Pada tanggal 28 januari 2015 pada saat *cilent activity* peneliti mendekati siswa satu persatu. Dalam wawancara ini peneliti memfokuskan pada pertanyaan hobi atau kesukaan siswa sehari-hari. Dari mengetahui hobi siswa peneliti secara perlahan akan mengetahui perkembangan sosial siswa.

Kemudian pada tanggal 9 Februari ketika ada *english reading*, guru memberikan tugas pada anak kelas 3 untuk membuat "*story board*", kemudian

peneliti kembali mendekati siswa. Pada wawancara kedua peneliti lebih memfokuskan pada literatur. Buku yang sering dibaca anak, sehingga mampu menginspirasi anak tersebut untuk membuat "*story board*". Dari hasil wawancara siswa kelas 3 cenderung menyukai komik naruto, mikko, detektif conan. Selain itu siswa perempuan lebih menyukai KKPK, Frozen, Ha Chico maupun Chicken Soup, Komik dll. Selain itu siswa laki-laki dan perempuan selain menyukai novel dan komik mereka juga menyukai majalah seperti National Geography Kids maupun Bobo.

Pada wawancara ketiga tanggal 10 Februari 2015 peneliti kembali wawancara dengan siswa, Wawancara dilakukan ketika siswa sedang mendapatkan tugas dari gurunya terkait dengan review buku cerita. Dalam wawancara ini peneliti lebih memfokuskan nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita tersebut. Berdasarkan wawancara ternyata siswa mampu memahami nilai kehidupan yang terkandung dalam suatu cerita.

CATATAN LAPANGAN

(Penelitian)

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ tanggal : 27 Januari 2015, 30 Januari 2015, 4 Februari 2015, 12 Februari 2015, 16 Februari 2015 dan 22 Februari 2015 (Pengamatan *checklist*), 27 Januari 2015, 25 Januari 2015, 26 Januari 2015, 10 Februari 2015 dan 27 Januari 2015 (Pengisian kuisisioner)

Waktu : ,-

Lokasi : Kelas 3 SDT 1 Yogyakarta dan Perpustakaan

Sumber Data : Hasil pengamatan *checklist*, data siswa, kuisisioner, data statistik koleksi perpustakaan dan data dokumentasi sumber lain.

Deskripsi data :

Peneliti menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik melalui kuisisioner maupun melalui pengamatan *checklist*. Sedangkan untuk data-data yang lainnya digunakan sebagai sumber pendukung dalam gambaran umum.

Peneliti melakukan observasi/ pengamatan *checklist* sebanyak 6 kali, sedangkan untuk pengisian kuisisioner selama 4 kali. Pada kuisisioner pertama peneliti hanya membagikan 3 kuisisioner untuk 3 siswa sebagai percobaan apakah siswa mampu memahami kuisisioner dari peneliti atau belum. Kemudian peneliti menganalisa kuisisioner karena beberapa anak kurang memahaminya. Setelah itu peneliti memberikan ulang kuisisioner kepada siswa sebanyak 3 hari dengan tanggal yang berbeda. Dari ketiga kuisisioner tersebut peneliti hanya mengambil 1

sample kuisisioner saja. Peneliti mengambil kuisisioner pada tanggal 10 Februari 2015. Karena peristiwa bergambar yang terdapat pada tanggal 10 Februari 2015 peneliti dapat dengan mudah menganalisisnya, karena berkaitan dengan topik utama peneliti.



LAMPIRAN 3

GUIDE INTERVIEW

Pedoman wawancara dalam penelitian ini ada tiga, yaitu pedoman wawancara untuk siswa sebagai informan utama, guru kelas 3 dan *teacher librarian* sebagai informan pendukung.

1. Siswa

Dalam tahap wawancara dengan siswa peneliti tidak langsung menanyakan kepada pokok permasalahan yang akan teliti, akan tetapi peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu agar peneliti mampu menempati posisi sebagai teman, sehingga data yang di peroleh lebih lengkap dan mendalam.

1. Apa hobi kamu ?
2. Kamu suka baca tidak ?
3. Kalau suka baca, buku apa saja yang sering kamu baca ?
4. Kenapa suka baca buku tersebut dan bagaimana perasaanmu setelah membaca buku tersebut?
5. Nilai apa yang dapat kamu ambil dari cerita tersebut?

2. Guru

1. Apakah anda mengerti tentang literatur anak dan jenis literatur anak?
2. Apakah anda sering menggunakan literatur anak dalam proses pembelajaran di kelas?
3. Apakah anak tertarik ketika anda menggunakan literatur anak dalam proses pembelajaran mereka?

4. apakah anak dapat mengambil manfaat dari membaca buku ?
5. Sikap apa yang di tunjukkan anak-anak setelah membaca dan mendengarkan cerita atau penerangan dari anda di kelas?
6. Seberapa penting penggunaan literatur anak didalam kelas, baik yang fiksi maupun non fiksi?
7. Pernahkah anda mendengarkan kecerdasan sosial? Apakah kecerdasan sosial itu?
8. Apakah literatur anak mampu mempengaruhi kecerdasan sosial mereka?
9. Seberapa pentingkah kecerdasan sosial diterapkan sejak dini?
10. Apakah siswa mempunyai empati kepada orang lain ?
11. Bagaimana sikap siswa ketika diterangkan di kelasnya? apakah siswa bertanya kembali jika ada yang kurang jelas? Caranya bagaimana?
12. Apakah siswa mampu menyampaikan pendapatnya?
13. Pernahkah ada konflik di kelas ini? Bagaimana sikap siswa dalam menghadapinya?
14. Apakah siswa dapat memahami ketika anda sedang marah, kecewa, kesal pada mereka? Terus apa yang mereka lakukan ?
15. Bagaimana pergaulan siswa dikelas ini ? apakah ada “gape”, apakah ada siswa yang kurang mampu bergaul?
16. Apakah ada siswa yang mampu memberikan pengaruh kepada temannya (diikuti oleh orang lain) dan apakah siswa mampu

mengendalikan diri, berkata secara hati-hati saat berinteraksi dengan orang lain?

17. Bagaimana kepedulian siswa di kelas 3?
18. Apakah menurut anda anak yang gemar membaca dengan anak yang jarang membaca mempunyai kecerdasan sosial yang berbeda? Kenapa ?

3. Teacher Librarian

1. Apa saja jenis buku literatur anak yang ada di perpustakaan?
2. Bagaimana minat baca anak di perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta?
3. Apakah koleksi yang disediakan di perpustakaan SD tumbuh 1 Yogyakarta selalu *up to date*?
4. Apakah ada beberapa kegiatan atau program perpustakaan yang menggunakan literatur anak, seperti *story telling*, *reading activity* dll?
5. Bagaimana reaksi dan perasaan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut?
6. Seberapa pentingkah peranan literatur anak di lingkungan sekolah ini?
7. Apakah anda pernah mendengar kecerdasan sosial? Apa itu?
8. Pentingkah kecerdasan sosial bagi anak itu?
9. Bagaimana kecerdasan sosial anak ketika berada di lingkungan perpustakaan?

10. Apakah siswa selalau bersifat empati ketika di perpustakaan?
11. Apakah siswa pernah menyampaikan suatu pendapat pada anda?
12. Pernahkah ada konflik di perpustakaan ini? Bagaimana mereka menyikapinya? Apa yang anda lakukan?
13. Bagaimana tata krama siswa saat berada di perpustakaan ?
14. Apakah siswa selalu merasa senang ketika di perpustakaan ?
15. Apakah siswa mampu berkomunikasi dengan baik ketika di perpustakaan ?
16. Pernahkah siswa mampu memberikan pengaruh baik pada anda, maupun pada temannya di lingkungan perpustakaan ?
17. Apakah siswa mempunyai rasa simpatik dan peduli pada orang lain baik materi maupun non materi pada orang lain ?
18. Apakah sejauh ini literatur anak mempunyai peran dalam kecerdasan sosial mereka?
19. Apakah ada perbedaan kecerdasan sosial anak dari yang suka membaca dan tidak ?

Lampiran 4**HASIL WAWANCARA**

Nama : Informan 1
Jabatan : Siswa
Usia : 9 Tahun
Tempat : Ruang Kelas 3 SD Tumbuh 1 Yogyakarta
Waktu :28 Januari 2015, pukul 09.30
 10 Februari 2015, pukul 09.30
 12 Februari 2015, pukul 08.00

(wawancara peneliti pada saat di Ruang Kelas 3 tanggal 28 Januari 2015)

Peneliti : “Apa hobi kamu ?”
 Informan 1 : “Paling suka baca buku”.
 Peneliti : “Buku apa yang sering kamu baca?”
 Informan 1 : “Kids National Geography”.
 Peneliti : “Kenapa ?”
 Informan 1 : “Ya nambah pengetahuan sama kadang ada *game-gamenya*.
 Peneliti : Selain itu, adakah buku lain yang kamu sukai?”
 Informan 1 : “Ya ada sih, buku WHY”
 Peneliti : “Kenapa suka itu?”
 Informan 1 : “Ada gambar-gambarnya kayak komik tapi bisa buat belajar”.

(wawancara pada saat informan 1 sedang mengisi kuisioner bergambar 10 Februari 2015 di Ruang Kelas 3)

Peneliti : “Itu perasaan apa yang kamu gambarkan?”
 Informan 1 : “Perasaan marah dan sebel Bu.”
 Peneliti : “Kenapa kamu sebel melihat temanmu dibully?”
 Informan 1 : “Ya..kan kasihan Bu”
 Peneliti : “Bagaimana perasaanmu ketika temanmu sakit dan tidak berangkat ke sekolah?”

- Informan 1 : “emm.. belum pernah terjadi”.
- Peneliti : “Jika itu terjadi, bagaimana perasaanmu ? Sedih, dan ingin menjenguk”.
- Peneliti :”Apakah kamu sering membantu temanmu mengerjakan tugas?”
- Informan 1 : “Ia sering tapi tergantung, kalau pas evaluasi ya gak aku bantuin kan gak boleh kalau evaluasi”.

(Tanggapan informan 1 ketika menjawab pertanyaan dari peneliti saat *story telling* tanggal 12 Februari 2015 pukul 08.00 di Ruang Kelas 3)

- Peneliti : “Nilai apa yang bisa kamu ambil dari kisah *The Fisherman And Golden Fish?*”
- Informan 1 :”Tidak boleh rakus Bu”.
- Peneliti : “Selain itu ?”
- Informan 1 : “Ya, Si nelayan tidak mendengarkan dengan baik apa yang di sampaikan ikan emas, kalau ia hanya akan memberikan segala permintaanya akan tetapi dia ingin tetap berada di laut, karena nelayannya memaksa makanya hilang semua kekayaan si nelayan itu”.

**Mengetahui
Guru Kelas 3**

Irene Puri Candra Dewi

Arya Budi Wibowo

HASIL WAWANCARA

Nama : Informan 2
Jabatan : Siswa
Usia : 8 Tahun
Tempat : Ruang Kelas 3 SD Tumbuh 1 Yogyakarta dan Perpustakaan
Waktu :28 Januari 2015, pukul 12.30
 10 Februari 2015, pukul 09.30
 23 Februari 2015, pukul 11.30

(Wawancara peneliti ketika sedang di Perpustakaan tanggal 28 Januari 2015)

Peneliti : “Sedang baca buku apa”?
 Informan 2 : “Mikko”?
 Peneliti : Suka dengan Mikko”?
 Informan 2 : “Ya”(Sambil ,mengakuk-angukkan kepala)
 Peneliti : “Kenapa suka dengan Mikko?”
 Informan 2 : “Ceritanya lucu dan konyol hehe”.
 Peneliti : “Nilai apa yang bisa kamu ambil dari cerita Mikko?”
 Informan 2 : “Mikko banyak teman, aku suka”.

Wawancara peneliti ketika sedang di Ruang Kelas 3 tanggal 10 Februari 2015)

Peneliti :“Apa hobi kamu?”
 Informan 2 :”Baca buku karena di rumahku punya perpustakaan sendiri”.
 Peneliti :”Buku apa yang sering kamu baca”?
 Informan 2 :”Komik, novel, kecil-kecil punya karya (KKPK), kadang juga bacaan lain. Tapi paling suka aku baca Ha Chico”.
 Peneliti :”Kenapa suka baca KKPK, komik dll?”
 Informan 2 :”Karena seru aja, kadang ada persahabatannya”. (sambil mengajungkan jempolnya)
 Peneliti :”Lalu kenapa suka dengan Ha Chico?”
 Informan 2 : “emm...Karena anjingnya itu setia pada tuannya”.

(Wawancara peneliti ketika sedang ada tugas Review buku di Ruang Kelas 3 tanggal 23 Februari 2015)

Peneliti : “Baca buku apa?”

Informan 2 : ”Bobo, tentang ada penghuni di Parabola”.

Peneliti : “Bagaimana ceritanya?”

Informan 2 : “ya ada ayah yang memperbaiki parabola yang rusak, kemudian anaknya menolongnya”.

Peneliti : “Nilai apa yang bisa kamu ambil dari cerita tersebut?”

Informan 2 : “Tolong menolong”.

**Mengetahui
Guru Kelas 3**

Irene Puri Candra Dewi

Arya Budi Wibowo

HASIL WAWANCARA

Nama : Informan 3
Jabatan : Siswa
Usia : 8 Tahun
Tempat : Ruang Kelas 3 SD Tumbuh 1 Yogyakarta dan Perpustakaan
Waktu : 28 Januari 2015, pukul 09.30
 10 Februari 2015, pukul 09.30
 22 Februari 2015, pukul 08.20
 23 Februari 2015, pukul 11.00

(Wawancara Peneliti di Ruang Perpustakaan 28 Januari 2015)

Peneliti : “Apa yang kamu sukai?
 Informan 3 : “Baca buku”.
 Peneliti : “Buku apa yang sering kamu baca?”
 Informan 3 : “Ya buku apa aja, komik, novel tapi paling suka Frozen kadang juga *chicken soup*”.
 Peneliti : “Kenapa suka baca buku tersebut?”
 Informan 3 : Ya seru, kalau *chicken soup* ceritanya nyata, Kalau Frozen karena Elsa sangat menyayangi Ana”.

(Wawancara Peneliti di Ruang Perpustakaan tanggal 10 Februari 2015)

Peneliti: “Apa yang kamu sukai?”
 Informan 3 : “Baca buku”
 Peneliti : “Buku apa yang sering kamu baca?”
 Informan 3 : “Komik, novel tapi yang paling aku sukai adalah Frozen, karena ceritanya lucu, tentang Elsa dan Anna. Mereka saling menyayangi dan akhirnya berpisah karena kekuatan Elsa yang bisa melukai Anna. Akhirnya dia bisa dipertemukan.”
 Peneliti : “Bagaimana perasaanmu?”
 Informan 3 : “Senang, karena mereka bersatu”.

Peneliti : “Nilai apa yang bisa kamu ambil?”
 Informan 3 : “kita harus saling menyayangi kak.”

(Wawancara peneliti ketika sedang ada tugas review buku di Ruang Kelas 3 tanggal 22 Februari 2015)

Peneliti : “Apa yang sedang kamu lakukan?”
 Informan 3 : “Menggambar Elsa”.
 Peneliti : “Apakah kamu terinspirasi dari sebuah buku?”
 Informan 3 : “Iya dari buku Frozen kan ada Elsa”.
 Peneliti : “Bagaimana Ceritanya?”
 Informan 3 : “Elsa itu orangnya baik tapi pemalu, jika ia menyentuh apapun maka akan menjadi batu. Makanya ia menjauh dari teman-temannya. Dengan cara melempari batu kepada temannya agar gak deket dengan Elsa”.
 Peneliti : “Nilai apa yang bisa kamu ambil?”
 Informan 3 : “Baik hati, gak nyakiti teman”

(Wawancara peneliti ketika sedang ada tugas review buku di Ruang Kelas 3 tanggal 23 Februari 2015)

Peneliti : “Sedang baca buku apa?”
 Informan 3 : “Barbie Princes Charm School.”
 Peneliti : “Bagaimana ceritanya? Jadi ada barbie yang ia selalu menyendiri, kemudian dijauhi teman-temannya trus disobek bajunya, pas dia ikut kontes *lady royal* akhirnya menang, trus temannya akhirnya menyesal, ceritanya mirip kayak frozen Bu”.
 Peneliti : “Dari cerita itu nilai apa yang bisa kamu ambil?”
 Informan 3 : “gak boleh menyakiti, gak boleh sobek baju”.

**Mengetahui
Guru Kelas 3**

Irene Puri Candra Dewi

Arya Budi Wibowo



HASIL WAWANCARA

Nama : Informan 4
Jabatan : Siswa
Usia : 9 Tahun
Tempat : Ruang Kelas 3 SD Tumbuh 1 Yogyakarta dan Perpustakaan
Waktu : 10 Februari 2015, pukul 09.30
 28 Januari 2015, pukul 11.30

(Wawancara peneliti dengan informan 4 saat berada di Ruang Kelas 3, tanggal 28 Januari 2015)

Peneliti : "Apa hobi kamu?"
 Informan 4 : "Main *game*"
 Peneliti : "Suka baca buku?"
 Informan 4 : "Engk, ya biasa aja males kadang". (sambil tertawa).
 Peneliti : "Buku apa yang pernah km baca?"
 Informan 4 : "Naruto"
 Peneliti : "Trus kenapa baca buku itu?"
 Informan 4 : "Ya kan Seru, tentang peperangan".
 Peneliti : "Sekarang kamu sedang baca buku apa?"
 Informan 4 : "Bobo, judulnya Mang Tung-Tung".
 Peneliti : "Bagaimana Ceritanya".
 Informan 4 : "Mang Tung-Tung penjual es, dia punya pelanggan tetap, namanya Rohman dan adiknya, mereka sangat akrab trus saling menyayangi. Trus adik Rohman jatuh trus esnya jatuh sama Mang Tung-Tung ditukar dan tidak usah bayar".
 Peneliti : "Nilai apa yang bisa kamu ambil?"
 Informan 4 : "Tolong menolong".

(Wawancara peneliti dengan penulis saat di perpustakaan tanggal 10 Februari 2015)

Peneliti : "Kok jarang baca buku di perpustakaan kenapa?"
 Informan 4 : "Ya gak papa bu".
 Peneliti : "Tapi suka kan baca buku?"

- Informan 4 : (sambil ketawa) “suka, tapi jarang banget”.
- Peneliti : “Emang pernah baca buku apa? Komik?”
- Informan 4 : “Naruto”. (pada waktu wawancara memang si anak tersebut sedang membuka-buka buku)
- Peneliti : “Kenapa?”
- Informan 4 : Ya lucu, pertarungan.”

**Mengetahui
Guru Kelas 3**

Irene Puri Candra Dewi

Arya Budi Wibowo



HASIL WAWANCARA

Nama : Informan 5
Jabatan : Siswa
Usia : 9 Tahun
Tempat : Ruang Kelas 3 SD Tumbuh 1 Yogyakarta dan Perpustakaan
Waktu : 10 Februari 2015, pukul 09.30

(Wawancara Peneliti ketika sedang di Perpustakaan, tanggal 28 Januari 2015)

Peneliti : “Apa hobi kamu ?”
 Informan 5 : “Main *game*”.
 Peneliti : “Apakah kamu suka baca buku ?”
 Informan 5 : “gak juga, lebih suka nonton TV”
 Peneliti : “Kenapa tidak suka membaca buku ?”
 Informan 5 : “Gak papa”.
 Peneliti : “Acara apa yang kamu sering tonton?”
 Informan 5 : “Tinju”
 Peneliti : “Pernahkah kamu membaca buku ?”
 Informan 5 : “Pernah tapi lupa.”

(Wawancara peneliti saat ia mengisi kuisisioner di Ruang Kelas 3 tanggal 10 Februari 2015)

Peneliti : “Bagaimana perasaanmu ketika teman sekelasmu mendapatkan nilai yang paling baik 100 ? “
 Informan 5 : “Biasa aja” .(sambil menuliskan ekspresi yang ditunjukkan dalam sebuah kuisisioner)
 Peneliti : “Apakah kamu tidak suka jika temanmu mendapatkan nilai bagus?”
 Informan 5 : “Emh,,Engk biasa saja”.

Guru Kelas 3

Irene Puri Candra Dewi

Arya Budi Wibowo



HASIL WAWANCARA

Nama : Informan 6
Jabatan : Siswa
Usia : 8 Tahun
Tempat : Ruang Kelas 3 SD Tumbuh 1 Yogyakarta dan Perpustakaan
Waktu : 10 Februari 2015, pukul 11.30
 28 Januari 2015, pukul 08.00

(Wawancara peneliti saat di ruang perpustakaan 10 Februari 2015)

Peneliti : “Apakah kamu suka baca?”
 Informan 6 :”Suka tapi jarang, tapi aku berlangganan majalah?”
 Peneliti : “Majalah apa itu?”
 Informan 6 :“Bobo”.
 Peneliti : “Apakah kamu suka baca bobo? bagian apa yang kamu sukai? “
 Informan 6 : “Bonna dan Rong-Rong? “
 Peneliti : “Kenapa kamu suka Bonna dan Rong-Rong?”
 Informan 6 : “Bona dan Rong-rong sangat baik”.

(Wawancara peneliti saat silent activity di Ruang Kelas 3 tanggal 28 Januari 2015)

Peneliti : “Apakah hobi kamu ?”
 Informan 6 : “emmmm...”(menunduk dan sambil ketawa)
 Peneliti : “Pasti baca buku ya? “
 Informan 6 :”Suka tapi jarang baca buku, di rumahku juga ada perpustakaanya”.
 Peneliti :Buku apa yang sering kamu baca?”
 Informan 6 :”Komik Conan”(jawabnya singkat)
 Peneliti :”Kenapa suka sama komik Conan?”
 Informan 6 :”Suka aja, seru kayak detektif-detektif gitu”.
 Peneliti : “Selain itu, apakah kamu suka komik yang lain?”
 Informan 6 :”Mikko, soalnya bisa bikin ketawa”.

Guru Kelas 3

Irene Puri Candra Dewi

Arya Budi Wibowo



HASIL WAWANCARA

Nama : Arya Budi Wibowo
Jabatan : Guru Kelas 3
Tanggal : 3 Februari 2015
Tempat : Ruang Kelas 3 SD Tumbuh 1 Yogyakarta

Heni	Apakah anda mengerti tentang literatur anak dan jenis literatur anak?
Pak Arya	Literatur anak ya, setahu saya semacam kaya sastra atau bacaan untuk anak, kalau jenisnya kalau gak salah fiksi dan non fiksi. Kalau fiksi itu ya koleksi yang imajinatif. Kalau yang non fiksi itu bacaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, referensi atau pembelajaran yang nyata-nyata gitu
Heni	Apakah anda sering menggunakan literatur anak dalam proses pembelajaran di kelas?
Pak Arya	Iya jelas sering dong, kayak pembelajaran bahasa Inggris, <i>reading</i> kayak gitu biasanya kita menggunakan itu. Kalau fiksi biasanya digunakan pas <i>reading activity</i> atau <i>story telling</i> . Kalau fiksi inggris biasanya digunakan <i>english reading</i> hari Senin.
Heni	Apakah kegiatan <i>reading activity</i>
Pak Arya	Iya sering, seminggu dua kali pada kegiatan <i>reading activity</i> , Jadi nanti kadang-kadang kami mengambil beberapa koleksi cerita di perpustakaan untuk di <i>story telling</i> kan di kelas, kemudian kami juga menyuruh anak untuk mengulang <i>story telling</i> baik dengan bukunya sendiri maupun buku dari perpustakaan, kemudian kami memberikan semacam pertanyaan. Biasanya jenis buku yang kami gunakan berupa cerita namun tidak yang panjang mengingat <i>reading activity</i> ini hanya 30 menit takut waktunya gak sampai
Heni	Apakah <i>story telling</i> dilakukan secara rutin?

Pak Arya	Ya kegiatan <i>story telling</i> ini dilakukan setiap seminggu sekali, jadi ada kegiatan <i>reading activity</i> di kelas 3 ini hari Selasa dan kamis, kalau misalnya kamis <i>story telling</i> maka yang hari selasa <i>library visit</i> gitu. Kadang juga pernah mendatangkan pendongeng anak, akan tetapi ini tidak dilakukan secara terjadwal, kadang juga Pak Frans bercerita
Heni	Setelah <i>story telling</i> , kegiatan anak selanjutnya apa pak?
Pak Arya	Biasanya saya menanyai ke anak terlebih dahulu, nilai moral apa dan pesan apa dari cerita yang sudah disampaikan baik oleh saya maupun oleh teman-teman di kelasnya, kemudian anak-anak akan sangat antusias untuk menjawabnya. Dari situlah harapan saya, anak dapat mengambil makna dari berbagai cerita.
Heni	Apakah anak tertarik ketika anda menggunakan literatur anak dalam proses pembelajaran mereka?
Pak Arya	Kalau untuk ketertarikan sih.. anak-anak sangat <i>interesting</i> ya, ya sangat tertarik gitu apalagi kalau pas <i>reading activity</i> , anak kan gak cuma butuh koleksi non fiksi aja dalam pembelajarannya anak juga butuh pembelajaran dari koleksi fiksi sebagai hiburan mereka, tapi tentunya saya memilih koleksi non fiksi yang mempunyai nilai moral, ya sehingga selain anak terhibur dia juga mampu memahami nilai yang terkandung di dalam cerita tersebut. Jadi anak-anak cukup antusias lah dalam kegiatan <i>reading activity</i> .
Heni	Menurut anda, apakah anak dapat mengambil manfaat dari membaca buku ?
Pak Arya	Maanfaatnya buat anak yaaa..karena saya sudah mengajar dari kelas dua dengan anak yang sama, jadi saya lihat itu anak-anak dapat mengambil manfaatnya dari membaca, dari yang dulu ada anak yang tidak suka membaca setelah saya beri apa namanya buku-buku yang menarik akhirnya dia suka membaca, jadi secara

	tidak langsung dapat mendorong mereka untuk kreatif untuk menganalisa isi dalam suatu cerita.
Heni	Sikap apa yang ditunjukkan anak-anak setelah membaca dan mendengarkan cerita atau penerangan dari anda di kelas?
Pak Arya	Ya sikap anak memang beda-beda ya mbak di sini, ya ada anak yang suka memperhatikan, ada juga yang kurang memperhatikan namanya juga masih anak-anak masih labil tingkat perkembangannya baik dari segi emosi maupun dari segi sosial.
Heni	Seberapa penting penggunaan literatur anak di dalam kelas, baik yang fiksi maupun non fiksi?
Pak Arya	Menurut saya dua-duanya penting jelas yang fiksi kan untuk menambah pengetahuan mereka ya kan, kalau untuk yang non fiksi kan untuk hiburan mereka biar mereka tidak sepaneng pelajaran terus tetapi dia bisa berimajinasi dengan karya yang fiksi.
Mengenai Kecerdasan Sosial	
Heni	Pernahkah anda mendengarkan kecerdasan sosial? Apakah kecerdasan sosial itu?
Pak Arya	Kecerdasan sosial itu kalau menurut saya sikap atau tingkah laku anak yang ditunjukkan, bagaimana sih cara berinteraksi dengan orang lain gitu.
Heni	Apakah literatur anak mampu mempengaruhi kecerdasan sosial mereka?
Pak Arya	Sangat mempengaruhi terutama pola komunikasi. Kalau komunikasi anak yang cenderung sering membaca dengan orang yang kurang suka membaca kelihatan, kalau komunikasi orang yang jarang membaca saat ngomong dia malu atau minder ngomongnya gak percaya diri, tetapi kalau komunikasi orang yang sering membaca komunikasinya lebih baik dalam arti lebih teratur dan terstruktur ngomongnya.

Heni	Seberapa pentingkah kecerdasan sosial diterapkan sejak dini?
Pak Arya	Ya kecerdasan sosial seharusnya baik diterapkan sejak dini, jadi gak hanya guru, orang tua juga harus menjadi contoh yang baik, dengan memberikan bacaan dan kegiatan di rumah yang baik.
Heni	Apakah siswa mempunyai empati kepada orang lain ?
Pak Arya	Mereka mempunyai empati kepada orang lain terutama anak-anak yang suka membaca itu. Kalau yang tidak membaca empatinya sedikit kurang. Tapi ya secara keseluruhan dua-duanya sudah bisalah berempati.
Heni	Bagaimana sikap siswa ketika diterangkan di kelas?
Pak Arya	Untuk yang suka membaca dia akan lebih tertarik dengan waktu diterangkan gurunya di kelas dan antusiasnya cukup tinggi, ketika disuruh juga cepat tanggap. Tapi berbeda dengan anak yang kurang suka membaca dia sering menguap dan menunggu <i>break</i> karena, mereka kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran.
Heni	Apakah siswa mampu menyampaikan pendapatnya?
Pak Arya	Ya siswa mampu menyampaikan pendapatnya, misalnya ketika saya habis melakukan <i>story telling</i> , atau pembelajaran terkadang saya menanyakan kepada siswa tentang pendapat dari sebuah cerita atau pembelajaran maka siswa yang sering membaca itu dia antusias untuk menjawabnya, entah benar atau tidak yang jelas ia mampu menyampaikan idenya. Kemudian anak yang jarang membaca dia kurang bisa menyampaikan pendapatnya dia lebih cenderung memilih diam, kadang kalau pas ditanya sudah paham dia seakan-akan paham tetapi sebenarnya kurang paham.
Heni	Pernahkah ada konflik di kelas ini? Bagaimana sikap siswa dalam menghadapinya?
PakArya	Pernah, ya memang ada beberapa anak yang kurang mampu menyelesaikan konflik yang dialaminya, hal yang mereka

	<p>lakukan adalah melapor kepada gurunya. untuk anak yang jarang membaca dia memang lebih sering mengadu kepada gurunya, begitupula anak yang sering membaca, akan tetapi jika masalahnya mampu ia selesaikan, maka ia selesaikan sendiri. Kalau ada kontak fisik gitu biasanya saya yang turun tangan. Kalau konflik anak-anak pada umumnya sih hanya masalah bermain.</p>
Heni	<p>Apakah siswa dapat memahami ketika anda sedang marah, kecewa, kesal pada mereka? Terus apa yang mereka lakukan ?</p>
Pak Arya	<p>Ya, kebanyakan siswa memahami kalau saya sedang marah atau jengkel dengan mereka ketika saya menerangkan dan tidak didengarkan, ada beberapa anak yang tidak peka namun ada juga anak yang peka. Anak yang peka biasanya akan menyuruhnya diam dan memimpin untuk tepuk tangan, karena memang ada peraturan bagi yang ramai akan di tepuk tangan. Kalau anak yang kurang suka membaca dia malah cenderung sering diam tapi kadang pikirannya gak fokus mbak, jadi ketika nanti saya tanya dia kayak bingung. Tetapi kalau anak yang sering membaca dia malah aktif banyak ngomong di kelasnya. Tapi ya dia paham ketika saya lagi marah atau senang. Mereka tahu situasi kapan mereka harus diam dan memperhatikan.”</p>
Heni	<p>Apakah siswa dapat memahami ketika anda sedang marah, kecewa, kesal pada mereka? Terus apa yang mereka lakukan ?</p>
Pak Arya	<p>Ya, kebanyakan siswa memahami kalau saya sedang marah atau jengkel dengan mereka ketika saya menerangkan dan tidak didengarkan mbak. Ada beberapa anak yang tidak peka namun ada juga anak yang peka. Anak yang peka biasanya akan menyuruhnya diam dan memimpin untuk tepuk tangan, karena memang ada peraturan bagi yang ramai akan di tepuk tangan. Kalau anak yang kurang suka membaca dia malah cenderung</p>

	<p>sering diam tapi kadang pikirannya gak fokus mbak, jadi ketika nanti saya tanya dia kayak bingung. Tetapi kalau anak yang sering membaca dia malah aktif banyak ngomong di kelasnya. Tapi ya dia paham ketika saya lagi marah atau senang. Mereka tahu situasi kapan mereka harus diam dan memperhatikan.</p>
Heni	<p>Apakah Bapak pernah menggunakan literatur anak sering Bapak gunakan untuk mengajarkan anak mengelola konflik?</p>
Pak Arya	<p>Ya pernah, saya gunakan literatur anak untuk mengajarkan anak dalam mengenal sebab timbulnya konflik dan cara penyelesaiannya, selain itu saya juga gunakan untuk menyindir anak. Misalnya sedang terjadi konflik di dalam kelas, kemudian saya gunakan cerita lama kelamaan mereka juga bisa sadar. Menurut saya cerita sangat efektif untuk mengenalkan anak mengetahui sebab akibat timbulnya konflik</p>
Heni	<p>Bagaimana pola komunikasi di kelas ini Pak?</p>
Pak Arya	<p>Kalau untuk pola komunikasi ya cukup baik, mereka tau lah bagaimana dia berkomunikasi dengan siapa. Misalnya dengan teman atau dengan guru. Tapi ada juga anak yang malu saat berkomunikasi dengan guru terutama anak yang jarang membaca mereka agak minder, sehingga kadang kita yang melakukan pendekatan pada mereka.</p>
Heni	<p>Apakah literatur mampu mempengaruhi anak dalam berkomunikasi?</p>
Bapak Arya	<p>Ya menurut saya, literatur anak dapat mempengaruhi anak dalam berkomunikasi karena kosa kata yang mereka miliki semakin bertambah sehingga mereka dapat berkomunikasi secara terstruktur</p>
Heni	<p>Apakah ada siswa yang mampu memberikan pengaruh kepada temannya (diikuti oleh orang lain) dan apakah siswa mampu</p>

	mengendalikan diri, berkata secara hati-hati saat berinteraksi dengan orang lain?
Pak Arya	Ya, kalau pengaruh biasanya anak-anak yang suka membaca memberikan pengaruh untuk mengajak temannya ke perpustakaan, kalau yang kurang suka membaca bisanya memberikan pengaruh untuk mengajaknya bermain, Jadi mereka sama-sama memberikan pengaruh tapi beda konteks. Dan pada saat <i>library visit</i> pun anak yang kurang suka membaca kadang sibuk dengan dunianya sendiri misalnya bermain, lari-lari dan lain-lain.
Heni	Bagaimana kepedulian siswa dikelas ini ?
Pak Arya	siswa di kelas ini anak-anaknya baik semua mereka sangat peduli baik secara materi maupun non materi apa lagi kan ini sekolah multikultural dan inklusi anak-anak mampu memahami perbedaan dan mereka juga tidak membedakan dalam membantu temannya.
Heni	Apakah menurut anda anak yang gemar membaca dengan anak yang jarang membaca mempunyai kecerdasan sosial yang berbeda? Kenapa ?
Pak Arya	<p>a. anak yang suka membaca mempunyai pola komunikasi yang baik, kenapa kok bisa begitu karena dia bisa mendapatkan informasi dari berbagai sumber kan, ya jadi itu akan mendorong anak untuk aktif, kemudian imajinasi anak yang sering membaca kan lebih berkembang dia mampu menyampaikan pendapatnya</p> <p>b. Selain itu kalau anak yang suka membaca ia mampu menyampaikan pendapat secara cepat, pokoknya yang suka membaca itu bisa memberikan pengaruh pada orang lain, kalau yang gak suka baca kalau menjawab terbata-bata,</p>

	misanya kita tanya A nunggu jawabannya lama, kadang dia berfikir tapi fikirannya gak fokus.
Heni	Kenapa hal itu bisa terjadi ?
Pak Arya	Kalau alasan kenapa ya karena orang yang suka membaca mereka mempunyai kosa kata yang banyak sehingga mampu menyusun pola komunikasinya secara runtut, sehingga kemudian dia mampu menyampaikan pendapat karena imajinasinya tinggi dan pengetahuannya bertambah sehingga dia bisa mampu mempengaruhi orang lain.

Mengetahui

(Arya Budi Wibowo)

HASIL WAWANCARA

Nama : Irene Puri Candra Dewi
Jabatan : Guru Kelas 3
Tanggal : 2 Februari 2015
Tempat : Ruang Kelas 3 SD Tumbuh 1 Yogyakarta

Heni	Apakah anda mengerti tentang literatur anak dan jenis literatur anak?
Bu Irene	Ya.. menurut saya, literatur anak adalah bacaan yang di gunakan untuk anak, kalau jenisnya ada dua ya yaitu fiksi dan non fiksi.
Heni	Kalau fiksi itu apa Bu ?
Bu Irene	Kalau fiksi itu cerita imajinasi gak nyata, kalau non fiksi itu yang berisi tentang ilmu pengetahuan, referensi gitu mbak.
Heni	Apakah anda sering menggunakan literatur anak dalam proses pembelajaran di kelas?
Bu Irene	Iya saya menggunakan beberapa literatur anak untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Kalau untuk fiksi biasanya saya menggunakan buku-buku cerita, biasanya saya gunakan pada saat pelajaran bahasa Indonesia, kalau yang non fiksi itu untuk pelajaran apa saja karena itu kan buku sumber digunakan acuan sebagai belajar mengajar.
Heni	Kalau untuk kegiatannya yang berhubungan dengan literatur anak ada gak Bu ?
Bu Irene	Ada, kita ada kegiatan <i>story telling</i> , atau menceritakan kembali sebuah cerita. Biasanya dilakukan satu minggu dua kali atau tiga kali biasanya setiap hari Selasa dan Kamis, ada juga waktu pelajaran.
Heni	Apakah anak tertarik ketika anda menggunakan literatur anak

	dalam proses pembelajaran mereka?
Bu Irene	Ya mereka sangat tertarik, untuk menggunakan literatur terutama buku-buku bacaan waktu saya gunakan pembelajaran. Anak-anak sangat tertarik pada koleksi kayak cerita gitu mbak.
Heni	Apakah anak-anak dapat mengambil manfaat dari buku bacaan?
Bu Irene	Ya tentu saja mereka dapat mengambil manfaat, misalnya dari koleksi fiksi kan anak-anak dapat mengambil nilai moral dari sebuah cerita, kalau untuk yang non fiksi mereka bisa menambah pengetahuan.
Heni	Sikap apa yang ditunjukkan anak-anak setelah membaca dan mendengarkan cerita atau penerangan dari anda di kelas?
Bu Irene	Ya beberapa dari mereka ada yang antusias, karena disini ada beberapa anak yang suka membaca. Jadi mereka sangat tertarik.
Heni	Seberapa penting penggunaan literatur anak di dalam kelas, baik yang fiksi maupun non fiksi?
Bu Irene	Ya, itu sangat penting mbak karena itu memberikan beberapa manfaat dalam proses pembelajaran, jadi sebisa mungkin harus menggunakan literatur.
Mengenai Kecerdasan Sosial	
Heni	Pernahkah anda mendengarkan kecerdasan sosial? Apakah kecerdasan sosial itu? Apakah literatur anak dapat mempengaruhi kecerdasan sosial ?
Bu Irene	Ya pernah, kecerdasan sosial merupakan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya. Ya itu sangat penting dan berpengaruh karena anak dapat mempelajari dari sebuah bacaan dan dapat mengambil nilai moral dari bacaan tersebut. Tadi kan kita mengaitkan dengan nilai-nilai moral jadi anak dapat belajar dari cerita itu
Heni	Apakah siswa kelas 3 memiliki empati? bagaimana cara mereka berempati dengan orang lain ?

Bu Irene	Sekolah Tumbuh kan merupakan sekolah inklusi, beberapa anak itu sering menunjukkan sikap empatinya, karena kan tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama. Jadi mereka saling membantu antara satu sama lain, misalnya anak yang berkebutuhan khusus dia pasti memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak yang normal.
Heni	Apakah ada perbedaan antara anak suka membaca dengan anak yang kurang suka membaca?
Bu Irene	Sebenarnya mereka sama-sama memiliki empati, akan tetapi ada sedikit perbedaan ketika dia berinteraksi dengan orang lain, anak yang sering membaca empatinya lebih terlihat, misalnya saat guru menerangkan ia sangat menghargai dan diam.
Heni	Bagaimana sikap siswa ketika diterangkan di kelasnya?
Bu Irene	Emhh .. Ya sikap yang ditunjukkan siswa berbeda-beda mbak, ada yang sangat memperhatikan ada yang kurang memperhatikan.
Heni	Apakah siswa mampu menyampaikan pendapatnya? Apakah ada perbedaan antara anak yang suka membaca dengan jarang yang membaca?
Bu Irene	Ya kebanyakan dari mereka sudah dapat menyampaikan pendapatnya. Namun ada perbedaanya, biasanya anak-anak yang lebih suka membaca mereka memiliki wawasan yang lebih luas dan mereka mampu menyampaikan pendapatnya dengan bagus. Kalau untuk anak yang kurang suka membaca mereka lebih sulit untuk menyampaikan pendapat, kelihatan bingung gitu mb, “clingak-clinguk” hehe”
Heni	Pernahkah ada konflik di kelas ini? Bagaimana sikap siswa dalam menghadapinya?
Bu Irene	Pernah, ya untuk masalah-masalah kecil ada beberapa anak yang sudah bisa menyelesaikan sendiri misalnya berebut mainan.

	Namun beberapa anak yang sensitif misalnya ada kontak fisik sedikit. Cara untuk menghadapi ya, yang pertama gini mbak. mencari tahu penyebabnya supaya masalah itu bisa terselesaikan dan mencocokkan kepada temannya, pasti suatu masalah itu terjadi karena ada sebabnya. Dan biasanya masalah timbul hanya karena anak-anak itu-itu saja.
Heni	Apakah Ibu pernah menggunakan literatur anak untuk mengajarkan anak mengelola konflik ?
Peneliti	Pernah beberapa kesempatan literatur anak saya gunakan untuk membantu anak dalam mengenalkan dan menyelesaikan konflik. Mereka bisa belajar akibat buruk terjadinya sebuah konflik. Jadi anak-anak dapat belajar dari situ.
Heni	Apakah siswa dapat memahami ketika anda sedang marah, kecewa, kesal pada mereka?
Bu Irene	Biasanya, jika edunya terlihat jengkel. Hanya ada beberapa siswa yang memahaminya, tapi memang setiap hari saya pasti menegurnya, baik dengan ucapan maupun dengan ekspresi wajah. Jadi memang di kelas 3 ini siswa belum sepenuhnya memahami bahasa tubuh orang lain. Ya mungkin karena mereka masih anak-anak juga.
Heni	Bagaimana pergaulan siswa dikelas ini ? apakah ada “gape”, dan apakah ada siswa yang kurang mampu?
Bu Irene	kalau gape ada, jadi ada beberapa anak yang sukanya cenderung bermain dengan itu-itu aja
Heni	Bagaimana pola komunikasi di kelas ini?
Bu Irene	Jadi mereka sudah mampu membedakan bagaimana dia berkomunikasi dengan orang yang lebih dewasa atau sebaya kalau dengan orang yang lebih tua dia lebih hormat.
Heni	Apakah ada perbedaan anak yang suka membaca dengan tidak pola komunikasinya?

Bu Irene	Ya ada sedikit perbedaan, jadi kalau anak yang suka membaca ia cenderung lebih terbuka ketika bertanya dengan guru, kalau yang kurang suka membaca cenderung lebih tertutup dan malu.
Heni	Apakah ada siswa yang mampu memberikan pengaruh kepada temannya (diikuti oleh orang lain) ? adakah perbedaannya ?
Bu Irene	Beberapa anak bisa mempengaruhi temannya, kalau dia ke perpustakaan pasti ada temannya yang ikut juga, kalau perbedaan anak pengaruh yang suka membaca dengan tidak ia biasanya kegiatannya hanya bermain.
Heni	Bagaimana kepedulian siswa di kelas ini ?
Bu Irene	Ya itu berbeda-beda mbak, kalau anak yang suka membaca dia lebih peka. Kalau yang kurang membaca dia peduli akan tetapi kadang kurang peka.
Heni	Apakah menurut anda anak yang gemar membaca dengan anak yang jarang membaca mempunyai kecerdasan sosial yang berbeda? Kenapa ?
Bu Irene	Kalau empati jelas mereka dua-duanya mampu meskipun ada sedikit perbedaan, kalau untuk memberikan pendapat informan yang suka membaca ia lebih mampu memberikan pendapat, kalau tata krama dua-duanya sama aja. Kalau untuk presentasi diri anak yang suka membaca ia lebih mampu, berani dan percaya diri untuk mempresentasikan diri.

Mengetahui

Irene Puri Candra Dewi

HASIL WAWANCARA

Nama : Frans Dolly Mahendra
Jabatan : Koordinator Teacher Library
Tanggal : 04 Februari 2015
Tempat : Ruang perpustakaan

Heni	Apa saja jenis buku literatur anak yang ada di perpustakaan Pak?
Pak Frans	Ya, kalau di perpustakaan itu banyak sekali, banyak koleksi kita dari fiksi dan non fiksi ada juga koleksi referensi dan sirkulasi. Tapi terutama kalau untuk koleksi referensi hanya untuk guru.
Heni	Bagaimana minat baca anak di perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta?
Pak Frans	Minat baca anak terhadap buku di perpustakaan SD tumbuh 1 Yogyakarta tergolong tinggi, terlihat banyak anak yang menghabiskan waktunya untuk membaca di perputakaan maupun meminjam buku.
Heni	Apakah koleksi yang disediakan di perpustakaan SD tumbuh 1 Yogyakarta selalu <i>up to date</i> pak ?
Pak Frans	Ya koleksi di perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta ini selalu <i>up to date</i> karena setiap bulannya ada anggaran khusus untuk pengadaan koleksi fiksi dan non fiksi, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Apalagi anak-anak kalau sama bacaan KKPK, Miko, WHY itu sangat suka dan pasti kalau tidak selesai membacanya mereka pinjam dan bawa pulang, perpustakaan juga menyediakan koleksi berjenis komik mbak, sebagai hiburan anak.
Heni	Apakah buku literatur anak di perpustakaan ini sering digunakan guru dalam proses pembelajaran?

Pak Frans	Di sekolah ini memang ada jam tertentu seperti morning karpet. Morning karpet ini biasanya untuk kegiatan <i>reading</i> . Jadi guru bisa mengambil salah satu buku dari koleksi fiksi untuk dijadikan bahan dalam memberikan pembelajaran, misalnya mendongeng, Tetapi selain buku di perpustakaan, di kelas juga ada koleksi anak yang dibawa dari rumahnya untuk saling tukar koleksi bacaan dengan teman-temannya
Heni	Apakah ada beberapa kegiatan atau program perpustakaan yang menggunakan literatur anak, seperti <i>story telling</i> , <i>reading activity</i> dll?
Pak Frans	Ada tiga program, yang pertama <i>library visit</i> merupakan kegiatan kunjungan kelas ke perpustakaan untuk membaca. Kedua. Literasi kelas yaitu <i>teacher librarian</i> memberikan pembelajaran di kelas, selain itu <i>reading garden</i> di mana kegiatan di luar perpustakaan jadi membaca di luar perpustakaan memanfaatkan out door. <i>Story telling</i> juga bagian dari program perpustakaan.
Heni	Bagaimana reaksi dan perasaan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut?
Pak Frans	Ya, kalau aku membedakan menjadi dua tipe. Untuk tipe yang pertama kelas kecil yaitu kelas <i>preparation</i> sampai kelas tiga itu mereka sangat antusias. Yang kedua, kelas besar yaitu kelas 4 sampai 6 mereka sudah kayak merasa sudah dewasa, dan menganggap dongeng itu hal biasa, jadi sikapnya biasa saja kurang antusias. Kalau kelas kecil kita bisa mengeksplor apapun dan anak-anak antusias. Kalau untuk kelas 3 lumayan mereka aktif ketika kita melakukan kegiatan <i>story telling</i> mereka juga mendengarkan.
Heni	Seberapa pentingkah peranan literatur anak di lingkungan sekolah ini?

Pak Frans	Ya, mulai sejak dini anak harus dibiasakan untuk membaca. Karena dengan membaca dapat menambah wawasan ya istilahnya “buku jendela dunia”, nah kalau tidak diterapkan dari sekarang mau mulai kapan lagi, ya kan mbak ?
Kecerdasan Sosial	
Heni	Apakah anda pernah mendengar kecerdasan sosial? Apa itu?
Pak Frans	Ya pernah. Kecerdasan sosial itu di mana manusia sebagai makhluk sosial yang mampu berinteraksi dengan sesamanya dan bisa toleran dengan teman-temannya.
Heni	Pentingkah kecerdasan sosial bagi anak itu?
Pak Frans	Ya penting, terlebih SD Tumbuh yang sekolahnya berbasis inklusi jadi kita multikultural juga. Jadi kita memang harus saling menghargai satu sama lain apa lagi dengan basic inklusinya di mana ada anak yang berkebutuhan khusus harus mendapatkan perhatian yang lebih dari teman-temannya.
Heni	Bagaimana kecerdasan sosial anak ketika berada dilingkungan perpustakaan?
Pak Frans	Kalau di perpustakaan sudah ada aturannya, kalau di perpustakaan harus tenang, tidak berteriak tidak berlari. Ya kita paham tau kalau mereka masih anak-anak kita tidak cukup mengingatkan sekali saja, bahkan berkali-kali. Nah dari habit yang kita tumbuhkan maka kita harapannya anak akan dapat memahaminya. mereka yang sering ke perpustakaan sudah tau aturannya gitu, beda dengan anak-anak yang jarang ke perpustakaan mereka tidak tahu bahwa buku harus di letakkan di mana. Dan yang jarang di perpustakaan mereka malah gak tau mau ngapain dan ketika ada <i>reading</i> mereka malah asik bermain.
Heni	Apakah siswa selalau bersifat empati ketika di perpustakaan?
Pak Frans	Jadi masing-masing anak karakternya berbeda untuk

	<p>empatnya, pernah terjadi suatu kasus, ada anak yang meminjam buku yang sebelumnya sudah dipesan temannya kemudian ia marah-marah. Namun ada juga anak yang tau bahwa buku itu sedang dipinjam kemudian dia tanya ke <i>teacher librarian</i> kapan aku bisa meminjam. Ia mengerti bahwa orang lain ada yang lebih membutuhkan</p>
Heni	<p>Apakah siswa pernah menyampaikan suatu pendapat pada anda?</p>
Pak Frans	<p>Ya...kalau di perpustakaan pendapatnya paling tentang pengadaan buku atau art di perpustakaan. Ya emang anak-anaknya kritis juga. Dan mereka percaya dirinya tinggi jadi dia berkomunikasi dengan orang lain dia mampu menyampaikan pendapat, nah kebetulan kalau misal ada buku baru dia bisa menyampaikan pendapat misalnya gini pak ada buku baru gak? Aku pengen buku ini soalnya aku suka. Yang sering membaca biasanya yang banyak menyampaikan pendapat mengenai pengadaan buku. Jadi kadang dia juga bisa menjadi infoman bagi kami.</p>
Heni	<p>Pernahkah ada konflik di perpustakaan ini? Bagaimana mereka menyikapinya? Apa yang anda lakukan?</p>
Pak Frans	<p>Pernah. Tergantung konfliknya. Kalau berat saya klarifikasi dulu, tanyakan ke teman-teman yang melihat. Yang terakhir membiasakan minta maaf.</p>
Heni	<p>Bagaimana tata krama siswa saat berada di perpustakaan ?</p>
Pak Frans	<p>Kalau di perpustakaan sudah ada aturannya, bahwa di perpustakaan itu tidak boleh berteriak, tidak berlari-lari dll. Tapi kadang mereka harus terus diingatkan. Mungkin karena usia mereka yang masih suka bermain mereka memang belum sepenuhnya tau bahwa etika di perpustakaan harus bagaimana. Untuk kelas 3 tatakrama mereka semuanya bagus mungkin</p>

	<i>educator</i> nya sudah menjelaskan bagaimana bersikap dengan orang lain.
Heni	Apakah siswa selalu merasa senang ketika di perpustakaan ?
Pak Frans	Ya anak-anak <i>enjoy</i> aja ketika berada di perpustakaan, karena di perpustakaan juga digunakan untuk bermain.
Heni	Apakah siswa mampu berkomunikasi dengan baik ketika di perpustakaan ?
Pak Frans	Kita memang mengkondisikan menjadi orang yang lebih tua, tapi bagaimana kita bisa menjadi sahabat. Komunikasi yang sederhana mereka menjadi nyaman. Misalnya menanyakan hal sepele seperti tanya kabar atau tanya sedang baca buku apa dll, jadi mereka bisa berkomunikasi secara santai tetapi tetap sopan.
Heni	Pernahkah siswa mampu memberikan pengaruh baik pada anda, maupun pada temannya di lingkungan perpustakaan ?
Pak Frans	Saya rasa ada satu dua anak yang mampu memberikan pengaruh tapi secara keseluruhan memang belum mempengaruhi. Kalau anak yang suka membaca sering memberikan masukan pada saya terkait pengadaan buku, biasanya mereka adalah teman-teman yang sering membaca dan mengunjungi perpustakaan.
Heni	Apakah siswa mempunyai rasa simpatik dan peduli pada orang lain baik materi maupun non materi pada orang lain ?
Pak Frans	Sekolahan kami adalah sekolah inklusi ya mereka sudah di kondisikan untuk memiliki rasa peduli kepada temannya sekelasnya, mengingat teman di kelasnya tidak semua normal seperti teman-teman yang lainnya. Jadi mereka secara keseluruham peduli dan tidak membeda-bedakan teman.
Heni	Apakah sejauh ini literatur anak mempunyai peran dalam kecerdasan sosial mereka?
Pak Frans	Ya saya rasa iya, ketika membaca sudah diterapkan sejak dini

	mungkin itu bisa bermanfaat bagi mereka dalam lingkungan sosialnya, membaca bisa mempengaruhi kecerdasan sosial mereka.
Heni	Apakah ada perbedaan kecerdasan sosial anak dari yang suka membaca dan tidak ?
Pak Frans	Ya yang jelas anak yang suka membaca kesabarannya tinggi, anak-anak yang jarang membaca lebih suka bermain ke fisiknya misalnya permainan pukul-pukulan, tinju-tinjuan yang terkadang malah menimbulkan konflik. Beda ketika anak yang suka fokus pada buku membaca berfikir dan memahami dan hikmah suatu bacaan.

Mengetahui

Frans Dolly Mahendra

LAMPIRAN 5

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Nama : Informan 1

Usia : 9 Tahun

Kelas : 3

Aspek	Hari						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
Empati Dasar							
1. Siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.	√	√	√		√	√	Siswa akan diam ketika ada orang lain yang ingin cerita, atau menyampaikan sesuatu.
2. Siswa mampu mengekspresikan isyarat emosinya	√	√	√	√	√	√	Siswa merasakan senang ketika bermain maupun membaca buku dengan temannya dan merasa marah ketika ada yang mengganggu saat kegiatan pembelajaran sudah di mulai ataupun ada yang bertengkar. Siswa juga mampu mengekspresikan emosinya melalui sebuah gambar.
Penyelarasan							
1. Siswa mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan orang lain	√	√	√	√	√	√	Siswa mampu mendengar dan memahami apa yang disampaikan peneliti pada saat mengisi kuisioner, maupun pada saat gurunya

							memberikan tugas, ia juga mampu menerima kritik dari temannya ketika ada <i>english reading</i> .
2. Siswa mampu memberikan respon ketika orang lain sedang menyampaikan sesuatu	√	√	√	√	√	√	Siswa mampu merespon gurunya saat sedang pembelajaran, dan siswa ringan tangan ketika peneliti meminta untuk mengisi kusioner
Ketepatan Empatik							
1. Siswa mampu memahami dengan baik dan tepat apa yang sedang dipikiran orang lain							Siswa masih membutuhkan bimbingan orang yang lebih dewasa dalam hal ini.
2. Siswa mampu memahami perasaan orang lain dengan baik untuk mengetahui apa yang dimaksudkan orang lain dan memberikan pendapat.	√	√	√	√	√	√	Siswa mampu memberikan pendapat, ketika guru maupun peneliti meminta saran dalam kegiatan <i>reading activity</i> . Siswa juga mampu memberikan pendapat di luar kelas

Kognisi Sosial							
1. Siswa mampu memahami dunia sosialnya, jika ada konflik mampu menyelesaikan konflik tersebut					√	√	Siswa jarang mempunyai konflik dalam dunia sosialnya, akan tetapi jika ada konflik jika ia tak mampu menyelesaikannya maka dia akan meminta bantuan <i>educator</i> nya, dan memaafkan ketika ia di jahili temannya.
2. Siswa mampu berhubungan dengan baik dalam dunia sosialnya dalam bertatakram	√	√	√	√	√		Siswa mampu membedakan ketika dia berhubungan dengan orang yang lebih dewasa dan teman sebayanya. Siswa lebih santai ketika mengobrol dengan teman sebayanya, ketika dengan orang yang lebih dewasa santai tetapi tetap sopan.
Sinkronisasi							
1. Siswa mampu memahami bahasa non-verbal orang lain.							Siswa masih membutuhkan bimbingan
Presentasi diri							
1. Siswa menampilkan dirinya secara efektif ketika	√	√	√	√	√	√	Siswa saat berinteraksi dengan orang lain tatapan matanya fokus, tidak gugup dan berani jika di suruh maju ke

berinteraksi dengan orang lain dalam mengekspresikan wajah, gerak tubuh dll							depan oleh gurunya untuk menceritakan sesuatu atau menjelaskan sesuatu ataupun pada saat berinteraksi dengan kelompoknya.
2. Siswa mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan ucapan	√	√		√	√	√	Siswa memiliki pola komunikasi yang baik, terstruktur dan bersifat terbuka saat berbicara dengan peneliti dan mampu berkomunikasi secara terbuka, tidak minder. Selain itu siswa tidak keberatan ketika mengucapkan permisi, maaf dan terimakasih.
3. Siswa memiliki kemampuan bergaul dengan orang lain dengan baik	√	√	√	√	√	√	Siswa memiliki teman akrab dalam bermain dan tidak membedakan teman di kelasnya, kadang ia juga menikmati waktunya sendiri untuk membaca, siswa dapat membangun kedekatan dengan guru dengan baik.
Pengaruh							
1. Siswa mampu memberikan pengaruh kepada orang lain pada saat berinteraksi	√		√	√		√	Siswa mampu mengajak temannya untuk bermain kelompok maupun membaca buku di perpustakaan, ia juga menyukai permainan

							dalam tim seperti puzzle balok. Siswa mampu memberikan pengaruh tanpa adanya sebuah paksaan
Kepedulian							
1. Siswa mempunyai rasa simpatik dan suka menolong terhadap orang lain	√	√	√			√	Siswa mampu membantu temannya saat kesulitan mengerjakan tugas
2. Siswa peduli kepada orang lain baik secara materi maupun non materi	√	√				√	Siswa sering meminjamkan buku kepada temannya yang membutuhkan, bahkan siswa mau meminjami buku majalah kepada penulis.

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Nama : Informan 2

Usia : 8 Tahun

Kelas : 3

Aspek	Hari						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
Empati Dasar							
1. Siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.	√	√	√	√	√	√	Siswa akan diam ketika ada orang lain yang ingin cerita, atau menyampaikan sesuatu dan memberikan tanggapan yang baik.
2. Siswa mampu mengekspresikan isyarat emosinya dengan bahasa	√	√	√	√	√	√	Siswa senang ketika sedang melakukan permainan bersama dengan teman-temannya maupun pada saat membaca buku atau menulis komik dengan temannya. Siswa juga mampu mengekspresikan emosinya melalui sebuah gambar
Penyelarasan							
1. Siswa mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan	√	√	√	√	√	√	Siswa mampu mengerjakan kuisioner yang di berikan peneliti dan juga mampu mengerjakan tugas yang diberikan

orang lain							gurunya dengan baik, ia mampu menerima kritik dari guru. Selain itu siswa mampu menerima kritik dari orang lain.
2. Siswa mampu memberikan respon ketika orang lain sedang menyampaikan sesuatu	√	√	√	√	√	√	Siswa dengan senang hati dan langsung mengerjakan ketika dimintai tolong penulis untuk mengisi kuisioner, dan merespon gurunya ketika ia disuruh mengerjakan tugas.
Ketepatan Empatik							
1. Siswa mampu memahami dengan baik dan tepat apa yang sedang dipikirkan orang lain							Siswa belum mampu memahami pikiran orang lain dengan tepat, masih memerlukan bimbingan.
2. Siswa mampu memahami perasaan orang lain dengan baik untuk mengetahui apa yang dimaksudkan orang lain dan memberikan pendapat.	√	√	√	√	√	√	Siswa mampu memberikan pendapat ketika guru menyampaikan sesuatu dalam pembelajarannya. Siswa juga mampu memberikan pendapat di luar kelas
Kognisi Sosial							
1. Siswa mampu					√	√	Siswa tidak pernah mengalami konflik

memahami dunia sosialnya, jika ada konflik mampu menyelesaikannya konflik tersebut							dalam dunia sosialnya. Namun jika ada konflik ia mampu menyelesaikannya, jika dirasa tidak mampu siswa akan melapor pada gurunya.
2. Siswa mampu berhubungan dengan baik dalam dunia sosialnya dalam bertatakrama	√	√	√	√	√	√	Siswa supel dan ramah, ketika bertemu dengan peneliti selalu tersenyum dan mampu bertatakrama bisa membedakan ketika berhubungan dengan temannya maupun pada orang yang lebih dewasa, dengan orang dewasa ia akan berbicara santai tetapi tetap sopan.
Sinkronisasi							
1. Siswa mampu memahami bahasa non verbal orang lain							Siswa masih membutuhkan bimbingan.
Presentasi diri							
1. Siswa menampilkan dirinya secara efektif ketika berinteraksi dengan orang lain dalam	√	√	√	√	√	√	Siswa saat berinteraksi dengan orang lain tatapan matanya fokus melihat orang yang sedang diajak bicara, tidak gugup dan berani

mengekspresikan wajah, gerak tubuh dll							jika disuruh maju ke depan oleh gurunya untuk menceritakan sesuatu, ataupun pada saat berinteraksi dalam kelompoknya
2. Siswa mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan ucapan	√	√		√	√	√	Siswa mampu bersifat terbuka saat berkomunikasi dengan orang lain dan pola komunikasinya terstruktur, tidak minder, siswa juga mampu mengucapkan terimakasih, permisi, dan maaf kepada seseorang.
3. Siswa memiliki kemampuan bergaul dengan orang lain dengan baik	√	√	√	√	√	√	Siswa memiliki teman akrab dalam bermain lebih dari dua dan tidak membedakan teman, kadang juga menikmati waktunya sendiri untuk membaca. Ia juga mudah akrab dengan orang baru. Dan dapat membangun hubungan baik dengan guru.
Pengaruh							
1. Siswa mampu memberikan pengaruh kepada orang	√		√	√			Siswa mampu mengajak temannya untuk bermain kelompok

lain pada saat berinteraksi							maupun membaca buku di perpustakaan, kadang ia juga suka menggambar komik kerja sama dengan temannya.
Kepedulian							
1. Siswa mempunyai rasa simpatik dan suka menolong terhadap orang lain	√		√	√		√	Siswa ringan tangan kepada siapapun baik kepada teman sebayanya maupun orang yang tidak dikenal
2. Siswa peduli kepada orang lain baik secara materi maupun non materi		√				√	Siswa peduli dengan teman sekelasnya yang berkebutuhan khusus, ia sering meminjamkan alat tulisnya kepada siapa saja yang membutuhkan.

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Nama : Informan 3

Usia : 8 Tahun

Kelas : 3

Aspek	Hari						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
Empati Dasar							
1. Siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.	√		√	√	√	√	Siswa akan diam ketika ada orang lain yang ingin berbicara baik guru, peneliti maupun orang lain.
2. Siswa mampu mengekspresikan isyarat emosinya.	√	√	√	√	√	√	Siswa akan merasa senang saat berhubungan dengan teman-temannya, dan akan merasa marah ketika di jahili oleh temannya. Siswa mampu mengekspresikan emosinya melalui sebuah gambar.
Penyelarasan							
1. Siswa mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan orang lain	√			√	√	√	Siswa mampu mengerjakan kuisisioner yang diberikan peneliti dan juga mampu mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dengan baik dan bertanya jika ia belum memahaminya.
2. Siswa mampu memberikan respon ketika orang lain	√	√	√		√	√	Siswa merespon dengan baik ketika ditanya oleh gurunya atau peneliti dan

sedang menyampaikan sesuatu							sangat ringan tangan.
Ketepatan Empatik							
1. Siswa mampu memahami dengan baik dan tepat apa yang sedang dipikirkan orang lain							Siswa belum mampu memahami apa yang sedang dipikirkan oleh orang lain secara mendalam, dalam hal ini siswa masih membutuhkan membimbing
2. Siswa mampu memahami perasaan orang lain dengan baik untuk mengetahui apa yang di maksudkan orang lain dan memberikan pendapat.			√	√	√		Siswa mampu memberikan pendapat kepada peneliti, dalam hal pengadaan buku dan mampu memberikan pendapat tema cerita <i>reading activity</i> . Selain itu siswa juga mampu memberikan pendapat di luar kelas
Kognisi Sosial							
1. Siswa mampu memahami dunia sosialnya, jika ada konflik mampu menyelesaikan konflik tersebut				√	√		Siswa akan memaafkan ketika digangguin oleh temannya.
2. Siswa mampu berhubungan dengan baik dalam dunia	√	√	√	√		√	Siswa memiliki tatakrama yang baik dan mampu membedakan saat berhubungan dengan orang

sosialnya dalam bertatakrama							yang lebih dewasa, ketika ngobrol ia lebih santai dengan teman sebayanya dan dengan orang yang lebih dewasa juga santai tapi tetap sopan.
Sinkronisasi							
1. Siswa mampu memahami bahasa non verbal orang lain							Siswa masih membutuhkan bimbingan
Presentasi diri							
1. Siswa menampilkan dirinya secara efektif ketika berinteraksi dengan orang lain dalam mengekspresikan wajah, gerak tubuh dll	√	√	√		√	√	Saat berhubungan dengan orang lain tatapan mata siswa fokus
2. Siswa mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan ucapan	√	√		√	√	√	Siswa mampu berkomunikasi secara terbuka. Siswa juga tidak keberatan ketika mengucapkan terimakasih, permisi dan maaf.
3. Siswa memiliki kemampuan bergaul dengan orang lain dengan baik	√	√	√	√	√	√	Siswa memiliki beberapa teman akrab dan dalam bergaul tidak membedakan, kadang ia juga menikmati waktunya sendiri untuk membaca atau bermain-main boneka

							kesayangannya, ia juga mudah akrab dengan orang baru.
Pengaruh							
1. Siswa mampu memberikan pengaruh kepada orang lain pada saat berinteraksi				√	√	√	Siswa mampu memberikan pengaruh kepada orang lain untuk bermain maupun membaca hal yang ia sukai.
Kepedulian							
1. Siswa mempunyai rasa simpatik dan suka menolong terhadap orang lain		√	√	√	√		Siswa ringan tangan dengan siapapun baik bahkan kepada penulis.
2. Siswa peduli kepada orang lain baik secara materi maupun non materi			√			√	Siswa peduli kepada orang lain baik kepada teman akrabnya maupun pada teman biasa untuk meminjamkan peralatannya, bahkan ia mencarikan barang temannya yang hilang di area sekolah.

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Nama : Informan 4

Usia : 8 Tahun

Kelas : 3

Aspek	Hari						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
Empati Dasar							
1. Siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.	√	√		√	√	√	Siswa bersikap diam ketika diterangkan gurunya di kelas, tetapi kadang-kadang kepalanya di letakkanya di meja.
2. Siswa mampu mengekspresikan isyarat emosinya.	√	√	√	√	√	√	Siswa merasakan senang ketika sedang bermain dengan teman-teman sebayanya dan siswa akan marah ketika dibully atau dijahili temannya terkadang ia menangis.
Penyelarasan							
1. Siswa mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan orang lain			√	√	√	√	Siswa mampu mengerjakan kuisisioner yang diberikan peneliti meskipun sering bertanya
2. Siswa mampu memberikan respon ketika orang lain sedang menyampaikan sesuatu		√	√				Siswa mampu merespon dengan baik ketika disuruh peneliti untuk mengisi kuisisioner kapanpun.

Ketepatan Empatik						
1. Siswa mampu memahami dengan baik dan tepat apa yang sedang dipikirkan orang lain						Siswa masih membutuhkan pendamping dalam memahami apa yang sedang dipikirkan oleh orang lain
2. Siswa mampu memahami perasaan orang lain dengan baik untuk mengetahui apa yang di maksudkan orang lain dan memberikan pendapat.						Siswa kurang mengungkapkan pendapatnya, kurang PD dan cenderung diam. Sehingga dalam hal ini siswa masih membutuhkan pendampingan.
Kognisi Sosial						
1. Siswa mampu memahami dunia sosialnya, jika ada konflik mampu menyelesaikan konflik tersebut		√				Siswa kurang mampu menyelesaikan konflik dengan temannya, yang di lakukan siswa ketika di jahili temannya adalah menangis dan melapor guru, akan tetapi ia mampu memaafkan temannya,
2. Siswa mampu berhubungan dengan baik dalam dunia sosialnya	√		√	√	√	Siswa mempunyai teman akrab dalam dunia sosialnya, siswa juga ramah, supel sering menyapa pada peneliti,

dalam bertatakrama							
Sinkronisasi							
1. Siswa mampu memahami bahasa non-verbal orang lain.							Siswa masih membutuhkan bimbingan
Presentasi diri							
1. Siswa menampilkan dirinya secara efektif ketika berinteraksi dengan orang lain dalam mengekspresikan wajah, gerak tubuh dll			√				Siswa kadang terlihat masih minder dan malu ketika gurunya meminta untuk memimpin atau mempresentasikan di depan teman-temannya, dan kadang tatapan matanya tidak menatap orang yang mengajaknya berbicara
2. Siswa mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan ucapan		√		√			Siswa kurang mampu berkomunikasi secara terbuka jika ada hal yang kurang dipahami.
3. Siswa memiliki kemampuan bergaul dengan orang lain dengan baik	√		√	√	√	√	Siswa memiliki kemampuan bergaul bagus, ramah, akan tetapi kebiasaan bermain siswa kurang bagus, ia lebih suka permainan dengan fisik "tinju", ia jarang menghabiskan waktunya sendiri pasti berdua dengan teman akrabnya.

Pengaruh							
1. Siswa mampu memberikan pengaruh kepada orang lain pada saat berinteraksi				√	√		Siswa belum mampu memberikan pengaruh pada temannya, hanya pengaruh bermain fisik dalam dunia sosialnya
2. Siswa mampu berbicara dengan hati-hati dan mampu mengendalikan diri							Siswa masih membutuhkan bimbingan, karena siswa belum sepenuhnya mampu mengendalikan dirinya, ia lebih suka mengadu dan melebih-lebihkan.
Kepedulian							
1. Siswa mempunyai rasa simpatik dan suka menolong terhadap orang lain					√	√	Siswa ringan tangan ketika penulis minta bantuan kepadanya.
2. Siswa peduli kepada orang lain baik secara materi maupun non materi			√				Siswa peduli terhadap temannya yang berkebutuhan khusus, dengan cara mengajaknya untuk bermain

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Nama : Informan 5

Usia : 8 Tahun

Kelas : 3

Aspek	Hari						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
Empati Dasar							
1. Siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.		√				√	Siswa terkadang diam ketika diterangkan di kelas, kepalanya sering di letakkan di meja dan kadang dia sibuk dengan sendirinya.
2. Siswa mampu mengekspresikan isyarat emosinya		√	√	√	√	√	Siswa merasakan senang ketika sedang bermain dengan teman-teman sebayanya, ia juga akan marah dan kecewa ketika ada temannya yang melaporkan kepada gurunya tentang kesalahannya, misalnya bertengkar.
Penyelarasan							
1. Siswa mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan orang lain	√	√					Siswa mampu mengerjakan kuisioner yang diberikan peneliti meskipun sering bertanya
2. Siswa mampu memberikan respon ketika			√		√		Siswa kadang mampu merespon dengan baik ketika disuruh oleh guru kelasnya maupun oleh

orang lain sedang menyampaikan sesuatu							peneliti. Namun terkadang keberatan jika dimintai tolong untuk mengisi kusioner
Ketepatan Empatik							
1. Siswa mampu memahami dengan baik dan tepat apa yang sedang dipikirkan orang lain							Siswa masih membutuhkan pendamping dalam memahami apa yang sedang dipikirkan oleh orang lain
2. Siswa mampu memahami perasaan orang lain dengan baik untuk mengetahui apa yang dimaksudkan orang lain dan memberikan pendapat.					√		Siswa berani mengkritik temannya saat salah dalam bercerita berbahasa Inggris.
Kognisi Sosial							
1. Siswa mampu memahami dunia sosialnya, jika ada konflik mampu menyelesaikan konflik tersebut					√		Siswa kurang mampu menyelesaikan konflik dengan temannya, yang dilakukan siswa ketika di jahili temannya adalah menangis dan melapor guru, dalam hal ini siswa masih membutuhkan pendampingan.
2. Siswa mampu	√	√					Siswa mempunyai teman akrab dalam dunia

berhubungan dengan baik dalam dunia sosialnya dalam bertatakrama							sosialnya, tetapi sedikit cuek, kurang supel dan ketika disapa ia hanya melihat saja.
Sinkronisasi							
1. Siswa mampu memahami bahasa non-verbal orang lain.							Siswa masih membutuhkan bimbingan
Presentasi diri							
1. Siswa menampilkan dirinya secara efektif ketika berinteraksi dengan orang lain dalam mengekspresikan wajah, gerak tubuh dll							Siswa masih butuh pendampingan dalam hal ini, siswa sering matanya tidak fokus ketika diajak bicara lawan bicara dan ia cenderung sering minder dan cuek.
2. Siswa mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan ucapan							Siswa masih butuh pendampingan dalam hal ini, ia cenderung sangat tertutup.
3. Siswa memiliki kemampuan bergaul dengan orang lain dengan baik	√		√	√		√	Siswa memiliki teman akrab akan tetapi kebiasaan bermain siswa kurang bagus, ia lebih suka permainan dengan fisik yaitu "tinju", sehingga sering terjadi konflik

Pengaruh						
1. Siswa mampu memberikan pengaruh kepada orang lain pada saat berinteraksi						√ Siswa mampu memberikan pengaruh kepada temannya dengan mengajaknya bermain “tinu-tinjau”
2. Siswa mampu berbicara dengan hati-hati dan mampu mengendalikan diri						Siswa masih membutuhkan bimbingan, karena siswa belum sepenuhnya mampu mengendalikan dirinya, ia lebih suka mengadu dan berbicara kasar ketika di dalam dunia permainannya.
Kepedulian						
1. Siswa mempunyai rasa simpatik dan suka menolong terhadap orang lain						Siswa masih membutuhkan pendampingan dalam hal ini, siswa agak susah ketika dimintai tolong penulis untuk mengisi kuisisioner.
2. Siswa peduli kepada orang lain baik secara materi maupun non materi						Siswa masih membutuhkan pendampingan dalam hal ini

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Nama : Informan 6

Usia : 8 Tahun

Kelas : 3

Aspek	Hari						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
Empati Dasar							
1. Siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.	√	√	√	√	√	√	Siswa diam ketika diterangkan gurunya di kelas, tetapi kadang-kadang kepalanya di letakkany di meja.
2. Siswa mampu mengekspresikan isyarat emosinya	√	√	√	√	√	√	Siswa senang dan memperhatikan saat mendengarkan cerita baik dari peneliti, maupun dari guru, siswa mampu mengekspresikan emosinya dalam sebuah gambar.
Penyelarasan							
1. Siswa mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan orang lain			√	√	√	√	Siswa mampu mengerjakan kuisisioner yang diberikan peneliti meskipun sering bertanya
2. Siswa mampu memberikan respon ketika orang lain sedang menyampaik		√	√	√	√		Siswa mampu merespon dengan baik ketika di suruh gurunya menyelesaikan tugas maupun disuruh peneliti untuk mengisi kuisisioner

an sesuatu							dan di kerjakan dengan penuh tanggung jawab
Ketepatan Empatik							
1. Siswa mampu memahami dengan baik dan tepat apa yang sedang dipikiran orang lain							Siswa masih membutuhkan pendaming dalam memahami apa yang sedang dipikirkan oleh orang lain
2. Siswa mampu memahami perasaan orang lain dengan baik untuk mengetahui apa yang di maksudkan orang lain dan memberikan pendapat.			√				Siswa terkadang mampu memberikan pendapat, kepada gurunya.
Kognisi Sosial							
1. Siswa mampu memahami dunia sosialnya, jika ada konflik mampu menyelesaikan konflik tersebut						√	Siswa cenderung diam sesaat bergaul, sehingga ia jarang mempunyai konflik dengan teman-temannya.
2. Siswa mampu berhubungan dengan baik	√		√	√	√	√	Siswa mempunyai teman akrab dalam dunia sosialnya, namun kurang

dalam dunia sosialnya dalam bertatakrama							supel dengan orang baru.
Sinkronisasi							
1. Siswa mampu memahami bahasa non-verbal orang lain.							Siswa masih membutuhkan bimbingan
Presentasi diri							
1. Siswa menampilkan dirinya secara efektif ketika berinteraksi dengan orang lain dalam mengekspresikan wajah, gerak tubuh dll	√					√	Siswa kadang terlihat masih minder dan malu ketika gurunya meminta untuk memimpin atau mempresentasikan di depan teman-temannya, dan kadang tatapan matanya tidak menatap orang yang mengajaknya berbicara
2. Siswa mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan ucapan		√					Siswa mampu berkomunikasi, tetapi tatapan matanya kurang fokus kepada orang yang mengajaknya bicara, siswa juga hanya menjawab pertanyaan seperlunya kepada peneliti.
3. Siswa memiliki kemampuan bergaul dengan orang lain dengan baik	√	√	√	√	√	√	Siswa memiliki kemampuan bergaul bagus, ia memiliki teman yang banyak meskipun kadang-kadang ia cenderung lebih memilih diam saat berinteraksi dengan temannya dan sulit

							bergaul dengan orang baru.
Pengaruh							
1. Siswa mampu memberikan pengaruh kepada orang lain pada saat berinteraksi				√			Siswa terkadang mampu mempengaruhi temannya saat melakukan interaksi dengan orang lain, misalnya mengajak bermain.
Kepedulian							
1. Siswa mempunyai rasa simpatik dan suka menolong terhadap orang lain				√	√		Siswa mempunyai rasa simpatik, ketika dia sedang bermain dan penulis meminta mengisi kuisioner ia mampu meninggalkan gamenya untuk sementara waktu.
2. Siswa peduli kepada orang lain baik secara materi maupun non materi				√		√	Siswa memiliki kepedulian kepada temannya, ia mau berbagi pensil warnanya kepada temannya.


LAMPIRAN 6

Gambar Peristiwa Berkesan

INFORMAN 1


PERISTIWA BERKESAN

- Gambarlah perasaanmu di lingkaran ketika kamu melihat peristiwa berkesan di bawah ini.
- Kemudian apa yang akan kamu lakukan ketika menemukan peristiwa berkesan di bawah ini.




Temanmu mendapatkan nilai 100 dikelasnya

ngucapin selamat



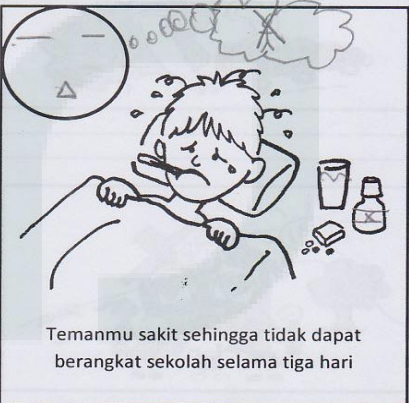
Gurumu marah ketika banyak siswa yang tidak memperhatikan

bisa diam



Salah satu temanmu di bully oleh teman yang lain

diingatkan



Temanmu sakit sehingga tidak dapat berangkat sekolah selama tiga hari

mau menjanguk

INFORMAN 2

PERISTIWA BERKESAN

- Gambarlah perasaanmu di lingkaran ketika kamu melihat peristiwa berkesan di bawah ini.
- Kemudian apa yang akan kamu lakukan ketika menemukan peristiwa berkesan di bawah ini.



Yee..Dapat nilai 100

Temanmu mendapatkan nilai 100 dikelasnya

memberi selamat



Gurumu marah ketika banyak siswa yang tidak memperhatikan

Diam & memperhatikan



Salah satu temanmu di bully oleh teman yang lain

Bilang ke guru



Temanmu sakit sehingga tidak dapat berangkat sekolah selama tiga hari

Membesok

INFORMAN 3

PERISTIWA BERKESAN

- Gambarlah perasaanmu di lingkaran ketika kamu melihat peristiwa berkesan di bawah ini.
- Kemudian apa yang akan kamu lakukan ketika menemukan peristiwa berkesan di bawah ini.

Yee..Dapat nilai 100

Temanmu mendapatkan nilai 100 dikelasnya

Aku senang teman
ku menang tapi aku
harus sportif.

Gurumu marah ketika banyak siswa yang tidak memperhatikan

Aku kesal karena Berisik.

Salah satu temanmu di bully oleh teman yang lain

Aku keget Sekali.

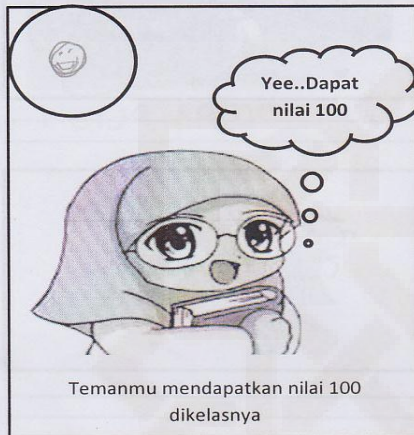
Temanmu sakit sehingga tidak dapat berangkat sekolah selama tiga hari

Aku Ingin menjenguk.

INFORMAN 4

PERISTIWA BERKESAN

- Gambarlah perasaanmu di lingkaran ketika kamu melihat peristiwa berkesan di bawah ini.
- Kemudian apa yang akan kamu lakukan ketika menemukan peristiwa berkesan di bawah ini.



Yee..Dapat nilai 100

Temanmu mendapatkan nilai 100 dikelasnya

Senang



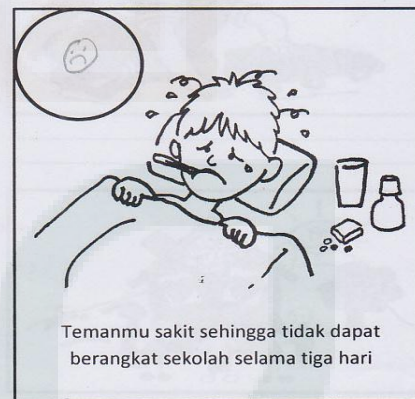
Gurumu marah ketika banyak siswa yang tidak memperhatikan

Sedih
diam



Salah satu temanmu di bully oleh teman yang lain

biasa



Temanmu sakit sehingga tidak dapat berangkat sekolah selama tiga hari

Sedih
diam saja

INFORMAN 5

PERISTIWA BERKESAN

- Gambarlah perasaanmu di lingkaran ketika kamu melihat peristiwa berkesan di bawah ini.
- Kemudian apa yang akan kamu lakukan ketika menemukan peristiwa berkesan di bawah ini.



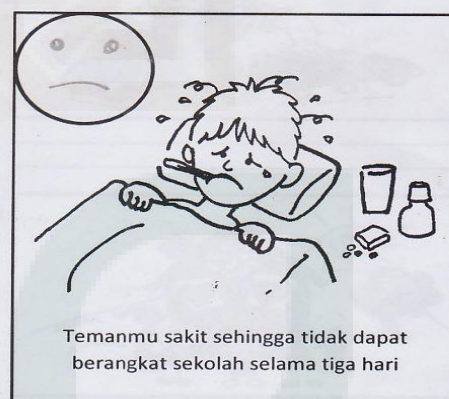
biasa saja



diam saja



Sedih menolong



tidak tau

INFORMAN 6

PERISTIWA BERKESAN

- Gambarlah perasaanmu di lingkaran ketika kamu melihat peristiwa berkesan di bawah ini.
- Kemudian apa yang akan kamu lakukan ketika menemukan peristiwa berkesan di bawah ini.



Temanmu mendapatkan nilai 100 dikelasnya

Aku senang karena teman ku dapat nilai 100



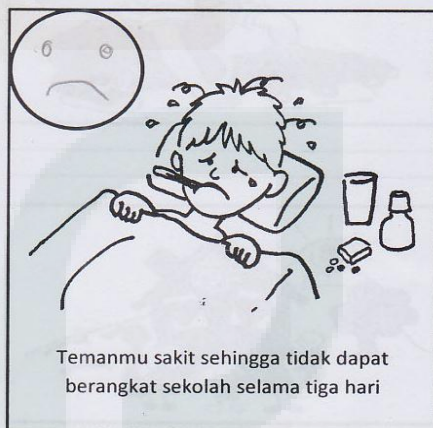
Gurumu marah ketika banyak siswa yang tidak memperhatikan

mengingatkan teman



Salah satu temanmu di bully oleh teman yang lain

menghibatkan teman



Temanmu sakit sehingga tidak dapat berangkat sekolah selama tiga hari

Aku sedih karena teman ku sakit